

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
CARBON EMISSION DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA INDEKS SRI-KEHATI BEI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Melakukan Penelitian Dan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

OLEH:

SRI WAHYUNI
NIM. 90200116032

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 90200116032
Tempat/Tanggal Lahir : Pengkasalu, 18 Mei 1998
Alamat : Desa Bunga Eja Kec. Kamanre Kab. Luwu
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Carbon Emission Disclosure Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks SRI-KEHATI BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau buatan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang enanya dibatalkan demi hukum.

Gowa, 20 Februari 2021

Penyusun,

Sri Wahyuni
NIM.

90200116032



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan *Institusional* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Carbon Emission Disclosure* sebagai Variabel *Intervening* pada Indeks Sri-Kehati BEI”**, yang disusun oleh **SRI WAHYUNI, NIM 90200116032**. Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 Februari 2021, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.	(.....)
Penguji II	: Dr. Alim Syahriati, M. Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan puji selalu penulis yang mendoakan keberadaan Allah SWT. Yang mencurahkan rahmat dan bimbingannya yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan artikel ini. Nabi Muhammad SAW diberi salam dan salam dari Sarawat sebagai teladan dan teladan bagi seluruh umat Islam dari segala usia.

Makalah penelitian yang berjudul “Dampak Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dimana pengungkapan emisi karbon merupakan variabel intervensi untuk Indeks SRI-KEHATI IDX.” Penulis mengusulkan agar hal ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan memperoleh gelar sarjana Magister Manajemen Universitas Nasional (almandin Makassar) dari Sekolah Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan bantuan, bimbingan dan dukungan semua aspek, maka struktur makalah ini dapat tertata dengan baik sehingga memudahkan penulis dalam menulis dan menyelesaikan makalah ini. Menyadari hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan kerendahan hati yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan melalui artikel ini, guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga dari penulis:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., PhD., selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm., dan Bapak Muh. Akil Rahman, Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Muh. Wahyudin Abdullah, S.E, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasehat serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm., selaku Penguji I dan Bapak Dr. Alim Syahriati, SE., M.Si. selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Manajemen UIN Alauddin Makassar serta Jurusan Manajemen Pesantren UIN Alauddin Makassar telah menularkan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan..
7. Segenap Staf yang bersedia melayani penulis dari segi administrasi dengan baik selama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
8. Kepada teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen A dan Manajemen Keuangan (Sobat SD) yang telah memberikan banyak pengalaman, terima kasih senantiasa memberikan

dukungan untuk penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

9. Kepada sahabat-sahabat saya (SYIRKAH) Tika, Firda, Sulvi, Ani, Ima, Fitri dan Rini yang senantiasa membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, dan juga ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan saya dalam bimbingan yaitu Nurmaida, terimakasih untuk setiap saran dan semangat yang telah diberikan.
10. Kepada orang-orang yang berperan penting dalam penulisan skripsi saya selama ini yaitu kak Gusti Herdiansyah S.M, Kartika Sari, Sarwan Amir, Andi Alfiandi, Firdayanti dan kak Hanifa terima kasih selalu membantu saya, mendengar keluhan tentang perskripsian dan memberikan arahan serta semangat untuk sampai ketahap ini.
11. Seluruh keluarga yang telah membantu baik dukungan berupa materi maupun dorongan semangat.
12. Teman-Teman Organisasi Artistik, Economic Connection dan HMJ-M 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pengalaman, pelajaran dan kekeluargaan dalam berorganisasi.
13. Teman-Teman KKN Kec. Mallawa Kab. Maros terkhusus Desa Samaenre yang senantiasa memberikan dukungan saat proses menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman seperjuangan saya dari smp sampai sakarang appi, nia, rahma, ishak, arif dan ibnu terimakasih selalu ada disaat saya pusing dengan

penulisan skripsi yang selalu memberikan semangat dan saran sampai ketahap ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Ucapan terimakasih yang sangat besar teruntuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Nurdin dan Ibunda Saripati serta untuk kelima saudaraku yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan materi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT dan kepadanya diberi balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki keterbatasan dalam penyusunan, oleh karena itu Penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, Aamiin.

Samata, 20 februari 2020

Sri Wahyuni
NIM: 90200116032

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	18
E. Kajian Pustaka.....	23
F. Tujuan Kegunaan Penelitian	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Stakeholder	22
B. Agency Theory (Teori Keagenan).....	25
C. Kepemilikan Institusional	29
D. Ukuran perusahaan.....	31
E. Carbon Emission Disclosure	35
F. Nilai Perusahaan.....	38
G. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Jenis dan sumber data	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik/Metode pengumpulan data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Indeks Sri-Kehati.....	55
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan.....	84

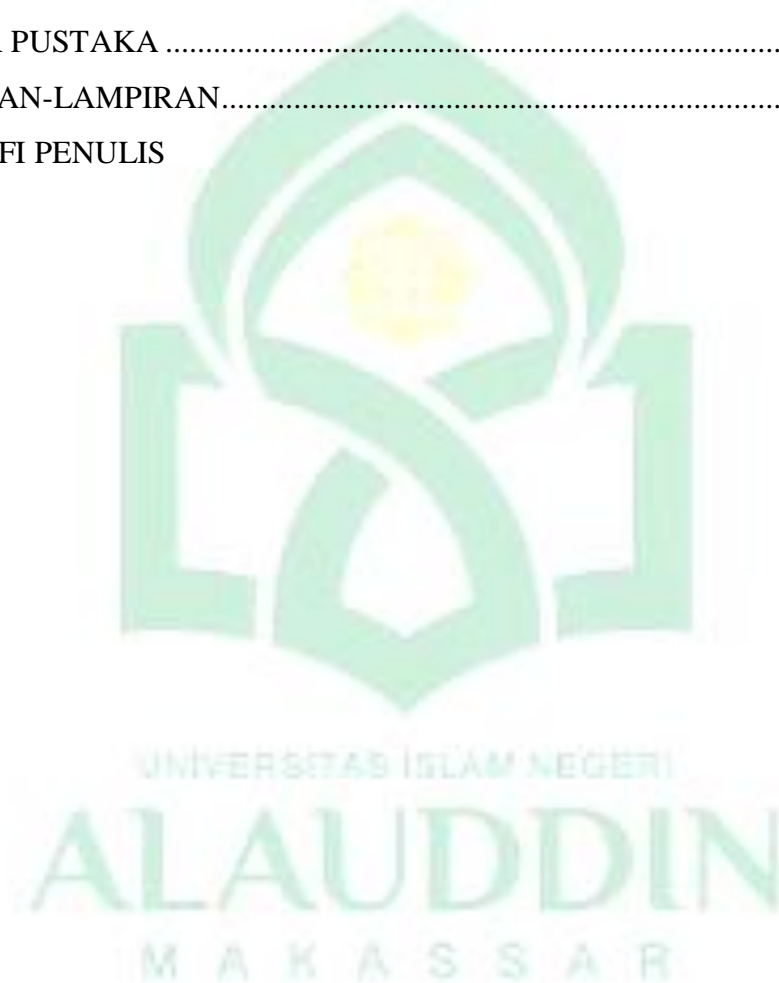
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

BIOGRAFI PENULIS	
------------------	--



ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 90200116032
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Carbon Emission Disclosure* Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Sri-Kehati BEI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, pengungkapan emisi karbon sebagai variabel perantara, dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sukunder yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan software Social Science Statistical Software Package (SPSS) versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Kepemilikan institusional berdampak pada nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Carbon Emission Disclosure, Nilai Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilihan investasi yang menarik minat investor. Ini karena ada peluang untuk mendapatkan pengembalian investasi. Pengembalian ini biasanya disebut pengembalian saham.¹ Perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan biasanya fokus pada aktivitas perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan.²

Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI) -KEHATI Stock Index adalah indeks yang mencerminkan tren harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks tersebut menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan dan tata kelola yang baik, serta perhatian terhadap lingkungan sebagai tolok ukur. Indeks yang diluncurkan bersama Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan PT BEI pada 8 Juni 2009 ini dapat menjadi tolak ukur bagi investor atau manajer investasi untuk menentukan emiten mana yang berkinerja baik dalam operasi keuangan, sosial dan ekonomi. Tata kelola lingkungan yang komprehensif, pembangunan berkelanjutan.³

¹Chen Kelvin, dkk. Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 14. No.2. (2019). h.155.

²Amalia Dewi Rahmawati dkk. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Laporan penelitian pada perusahaan real estate, real estate dan konstruksi rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 23. No.2. (2015).

³Koesnadi Hardjasoemantri, dkk. *Sejarah Kehati*. www.kehati.or.id. (Di Akses Pada 28 Januari 2019).

Nilai perusahaan merupakan suatu konsep yang penting bagi investor. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan merupakan indikator dalam menilai secara keseluruhan pada suatu perusahaan. nilai perusahaan yang meningkat merupakan harapan bagi para investor karena peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.¹

Tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar tidak hanya percaya kepada kinerja perusahaan saat ini. Namun juga percaya terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai ekuitas sebagai bagian dari nilai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang merupakan proses akhir dari akuntansi. Kualitas informasi pada laporan keuangan dapat dinilai dari sejauh mana keterbukaan informasi dan pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan dan diterbitkan oleh suatu perusahaan. hal ini disebabkan karena kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya saja, tetapi juga keharusan untuk mengkombinasikan kinerja ekonomi, konsentrasi *social justice*, dan tanggungjawab terhadap keberlangsungan lingkungan.² Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan diprediksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *carbon emission disclosure*.

¹A. A. Ayu Uccahati Warapsari., Dan I G. N. Agung Suaryana. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16. No.3. (2016). h.2288.

²Juniarti., Dan A. A. Sentosa. Pengaruh *Good Corporate Governace, Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11. No.2. (2009). h.89.

Carbon emission disclosure atau pengungkapan emisi karbon merupakan isu yang mulai berkembang diberbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengungkapan emisi karbon berkaitan dengan dampak dari perubahan iklim terhadap kelangsungan organisasi.³ Pengungkapan emisi karbon disebabkan adanya peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca yang disebabkan oleh emisi gas-gas seperti kabondioksida, metana, *dinitrooksida*, dan *chlorofluorocarbons* sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi.⁴

Terkait dengan isu pengungkapan emisi karbon saat ini dalam pembahasan di atas, permasalahan tersebut melibatkan peringatan global atau yang disebut efek gas rumah kaca (GRK), yang dimulai pada abad ke-18 pada masa revolusi industri, ketika pemerintah Indonesia tentang atmosfer. telah digunakan untuk kegiatan manusia (seperti kegiatan industri dan transportasi), pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca (GRK) dalam UU No. 17 tahun 2004; Presiden No. 61 Tahun 2011 Pasal 4 Peraturan, untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.⁵

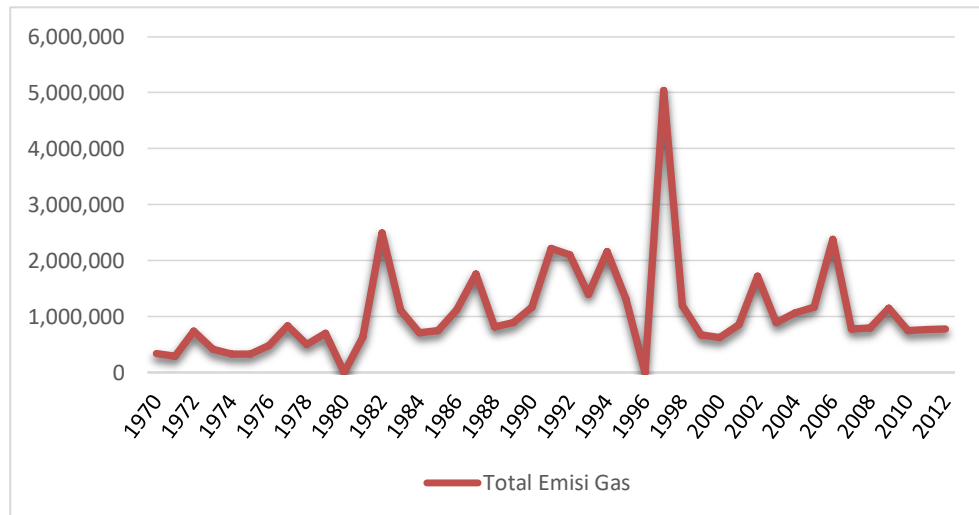
Gambar 1.

³Richatul Jannah., Dan Dul Mulid. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3. No.2. (2014). h.2.

⁴Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.189.

⁵Fitri Rahmawati. Carbon Emission Disclosure And Financial Performance: Study On Companies Listed In Jakarta Islamicc Indeks (JII). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*. Vol.11. No. 1. (2020). h. 20.

Grafik Perkembangan Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca (CO₂) di Indonesia Tahun 1970-2012 (Juta Metrik Ton)



Sumber: The World Bank, 2021

Menurut data di atas, emisi karbon dioksida Indonesia berfluktuasi antara tahun 1970 dan 2012. Bank Dunia mencontohkan bahwa karbondioksida (CO₂) Indonesia menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar yaitu mencapai 5.040,84 juta metrik ton. Selama periode tersebut emisi gas rumah kaca (GRK) paling rendah dalam 43 tahun, yang terjadi pada tahun 1971. , Apakah 294 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode ini emisi gas CO₂ Indonesia cenderung meningkat, sehingga perlu dilakukan upaya dan tindakan khusus untuk mengatasi pemanasan global akibat karbondioksida (CO₂). . Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha atau perusahaan adalah mengungkapkan emisi karbon (carbon emission disclosure).⁶

Beberapa perusahaan mengatakan bahwa produk yang dihasilkannya ramah lingkungan, akan tetapi entitas industri belum memberikan penjelasan yang cukup mengenai upaya mereka untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

⁶Fitri Rahmawati. Carbon Emission Disclosure And Financial Performance: Study On Companies Listed In Jakarta Islamic Indeks (JII). h. 22.

Suaryana menyatakan bahwa masalah lingkungan ini juga merupakan cikal bakal hadirnya akuntansi sosial dan lingkungan. Hal ini penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dan perannya dalam melestarikan lingkungan kepada investor, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, perusahaan dinilai lebih transparan dalam memberikan informasi kepada publik dan memberikan nilai tambah untuk perusahaan sehingga dapat meminimalisasi potensi risiko yang dihadapi.⁷ Menurut Abdulla dkk, perusahaan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset secara finansial maka akan lebih terbuka tentang emisi karbonnya begitupun sebaliknya.⁸

Indeks Sri-Kehati pada BEI menunjukkan adanya peningkatan harga saham sebesar 10% lebih tinggi pada 25 perusahaan yang berkomitmen melakukan pengurangan emisi karbon. Bahkan pada akhir Oktober 2017, indeks ini telah tumbuh menjadi 17,9% dengan mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya mencapai 13,39%.⁹ Hal ini menunjukkan informasi pengungkapan emisi karbon mampu memberikan keyakinan kepada investor atas prospek perusahaan yang *sustainable* di masa yang akan datang.¹⁰ Indeks Sri-Kehati di BEI menunjukkan bahwa harga saham 25 perusahaan yang

⁷Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. h.191.

⁸Muhammad Wahyuddin Abdullah, dkk. *Carbon Emission Disclosure In Indonesian Firms: The Test Of Media Exposure Moderating Effect. International Journal Of Energy Economics And Policy*. Vol.10. No.6 (2020). h.736.

⁹Tribunnews.com. *Lima Tahun Terakhir, Indeks SRI-KEHATI Tumbuh 52,27 Persen*. www.tribunnews.com. (Di Akses Pada 11 Juni 2020).

¹⁰Chen Kelvin., dkk. Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.14. No.2. (2019). h.156.

berkomitmen menurunkan emisi karbon mengalami kenaikan sebesar 10%. Bahkan pada Oktober 2017, indeks tersebut berhasil melampaui indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya mencapai 13,39% dan meningkat menjadi 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat memberikan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang berkelanjutan. Anggraeni meyakini bahwa pengungkapan emisi karbon secara transparan akan memungkinkan pasar merespon positif upaya perusahaan untuk mengungkap emisi karbon. Hal ini dikarenakan investor percaya bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mengelola dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, sehingga manajemen perusahaan dapat meminimalkan konflik kelembagaan antara prinsipal dan agen terkait dengan risiko keberlanjutan perusahaan..¹¹

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.¹² Apabila manajemen perusahaan dan pihak lain (termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan) bekerjasama dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memaksimalkan modal kerja perusahaan maka nilai perusahaan dapat meningkat. Jika tindakan antara manajemen perusahaan dan pihak lain berjalan sesuai, maka tidak akan ada masalah di antara

¹¹Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.193.

¹²Neni Marlina Br Pruba., Dan Syahril Effendi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.3. No.2. (2019). h.66.

kedua belah pihak. Padahal, penyatuan kepentingan kedua belah pihak seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan *agency problem*.¹³

Masalah keagenan terjadi karena tidak lepas dari pihak manajemen yang ingin mengambil keuntungan sendiri tanpa memperdulikan keuntungan pihak lain, karena pihak manajemen beranggapan bahwa kemakmuran pihak pemilik sangat besar dibandingkan dengan kemakmuran manajer yang diperoleh dari kompensasi gaji. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan sehingga membuat pihak manajemen menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk dapat meminimalisir tingkat *financial distress* dan risiko kebangkrutan.¹⁴

Beberapa penelitian terdahulu tentang kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Effendi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan insititusional merupakan salah satu cara dalam mengurangi konflik

¹³A. A. Ayu Uccahati Warapsari. Dan I G. N. Agung Suaryana. *Menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel perantara, pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Jurnal Elektronik Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16 No.3 (2016). Referensi 2292.*

¹⁴A. A. Ayu Uccahati Warapsari. Dan I G. N. Agung Suaryana. *Pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional dengan kebijakan hutang sebagai variabel perantara terhadap nilai perusahaan. h.2292.*

keagenan.¹⁵ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Warapsari dan Suaryana menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah saham yang dimiliki pihak institusi tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.¹⁶

Selanjutnya faktor terakhir yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan ikut meningkat.¹⁷ Ukuran perusahaan yang besar pula memudahkan perusahaan dalam memperoleh.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹ Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan Rahmawati dkk

¹⁵Neni Marlina Br Pruba., Dan Syahril Effendi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.3. No.2. (2019). h.73.

¹⁶A. A. Ayu Uccahati Warapsari. Dan I G. N. Agung Suaryana. *Menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel perantara, pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan*. Referensi 2292.

¹⁷Amalia Dewi Rahmawati, dkk. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Keputusan investasi dan keputusan investasi untuk nilai perusahaan (penelitian pada perusahaan real estate, real estate dan konstruksi rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2013). *Majalah Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23. No.2. (2015). h.2.

¹⁸Eka Indriyani. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 Nomor 2 (2017). h.335.

¹⁹I Gusti Bagus Angga Pratama., Dan I Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan penggunaan nilai perusahaan (menggunakan profitabilitas sebagai variabel perantara). *Majalah Elektronik Manajemen Universitas Udayana*. Vol.5. No.2. (2016). h.1345.

menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan investor dalam berinvestasi.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Carbon Emission Disclosure Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Sri-Kehati BEI”*.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon di indeks BEI Sri-Kehati??
2. Apakah ukuran perusahaan dapat meningkatkan *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI?
5. Apakah *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI?

²⁰Amalia Dewi Rahmawati dkk. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Laporan penelitian pada perusahaan real estate, real estate dan konstruksi rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 23. No.2. (2015). Bab 5.

6. Apakah kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dan dianggap sebagai jawaban yang benar. Di sisi lain, dapat juga dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian..²¹

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Kepemilikan institusional yang baik akan dapat meningkatkan pemantauan perusahaan untuk mengungkapkan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan citra positif para pemangku kepentingan perusahaan. Ho dan Tower menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan yang konsisten menunjukkan hubungan yang positif dengan pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan kepemilikan asing dan institusional yang lebih tinggi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan emisi karbon..²²

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi sesuai dengan pernyataan di atas yang mana setiap perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, maka tingkat pengawasan investor pun akan

²¹Muri Yusuf. Metode penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan gabungan. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Bab 130:.

²²Muhammad Ja'far., Dan Kartika Sari. *Carbon Accounting: Implikasi Strategi Perekayasaan Akuntansi Manajemen. Simposium Nasional Akuntansi Palembang*. (2009). h.12.

semakin tinggi terhadap kinerja manajemen perusahaan secara transparan, termasuk pengungkapan emisi karbon untuk keberlangsungan perusahaan.²³

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar. Setiap perusahaan baik ukuran perusahaan yang kecil maupun besar memiliki peranan dalam berkontribusi menghasilkan emisi karbon. Namun perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari publik karena keberadaannya yang mudah terlihat sehingga perusahaan besar akan mendapat banyak tuntutan dari publik untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.²⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.²⁵ Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang

²³Desi Nur Pratiwi. Implementasi *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.13. No.2, (2018). h.110.

²⁴Suci Septriyawati., Dan Nur Anisah. Pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara*. (2019). h.104.

²⁵B.B.Choi dkk. Analisis pengungkapan emisi karbon perusahaan Australia. *Review akuntansi*. Vol.25. No.1. (2013). h.75.

dilakukan oleh Jannah dan Muid yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.²⁶

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih tinggi akan mendapat tekanan dari pemangku kepentingan atau pemegang saham.²⁷ Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi akibat dari munculnya konflik antara pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan dinilai sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi karena adanya kepemilikan institusional pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat terjamin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Effendi juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang lebih

²⁶Richatul Jannah dan Dul Mulid. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan Indonesia (studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2012). *Majalah akuntansi Diponegoro*. Volume 3 No.2 (2014). Bab 8.

²⁷Harmono. *Teori manajemen keuangan, kasus dan penelitian bisnis berdasarkan balanced scorecard*. (Jakarta: Aksara Bumi, 2011). h.3.

besar merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingann.²⁸ Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain selain agen untuk melaksanakan tugas pekerjaannya. Teori keagenan menunjukkan, yaitu *adverse selection*, dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi agen (manajemen) atau program kompensasi lain. *Moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja dengan maksimal untuk kepentingan pemilik.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.²⁹

Perusahaan besar dapat menunjukkan kestabilan dan keamanan dalam

²⁸Neni Marlina Br Pruba., Dan Syahril Effendi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.3. No.2. (2019). h.73.

²⁹Ayu S., dkk. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h.358.

menjalankan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan kata lain memberikan sinyal positif dan prospek yang baik pada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.³⁰ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³¹

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Perusahaan memiliki motivasi sendiri untuk mengungkapkan informasi pribadi secara sukarela. Pasalnya, perseroan berharap pengungkapan tersebut bisa memberikan sinyal kepada investor. Apabila signal yang dikirimkan perusahaan bernilai positif (good news) maka perusahaan dapat makmur karena meningkatnya nilai perusahaan. Namun, jika sinyal yang dikirim adalah berita negatif (bad news), perusahaan tidak

³⁰Saya Gusti Bagus Angga Pratama. , Dan Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai variabel perantara. Universitas Udayana mengelola jurnal elektronik. Jilid 5. No. 2 (2016). H.1345.

³¹Bhekti Fitri Prasetyorini. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. h.183.

akan melaporkannya karena diyakini akan menurunkan reputasinya..³² Ini sesuai dengan pandangan Le Lou et al. Le Lou dkk. Yang yakin, tren perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon ditunjukkan oleh motivasi manajemen untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sehingga laporan keuangannya tampak relevan. Daya tarik dan kualitas lebih tinggi.³³

Hasil penelitian Anggraeni menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebelumnya, Sakadan Oshika juga menemukan bahwa pengungkapan praktik pengelolaan emisi karbon memiliki korelasi positif dengan nilai pasar ekuitas. Ketika perusahaan mengungkapkan praktik pengelolaan karbon secara transparan dan lebih detail, maka akan membuat citra perusahaan menonjol di masyarakat, yang akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.³⁴

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H5: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

³²Imam Ghazali. Dan Anis Chairil. Teori akuntansi. (Semarang: Diponegoro University Press, (2007) Halaman 393.

³³Le Loe. ,Tunggu. Perbandingan kecenderungan pengungkapan karbon antara negara berkembang dan negara maju. Jurnal Riset Akuntansi. Volume 26, Nomor 1 (2013). h.33.

³⁴Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.193.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Carbon Emission Disclosure*

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk mendapatkan manfaatnya sendiri tetapi perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemegang saham serta memiliki tanggungjawab dalam pengungkapan lingkungan, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dan pada dasarnya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor institusional dapat memonitoring, mengawasi, dan mengontrol kinerja perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya sehingga tercermin pada harga sahamnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.³⁵ Dengan adanya *carbon emission disclosure*, peraturan besar dipasar modal sehingga menghambat perilaku manajer *oportunistik*. Kepemilikan institusional yang lebih besar akan meningkatkan pemantauan perusahaan, dengan demikian mengungkapkan semua kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanifah menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *carbon emission disclosure* sebagai variabel kontrol.³⁶ Dengan

³⁵Bayu Tri Cahya. *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. Jurnal nizham*. Vol.5. No.2. (2016). h.173.

³⁶Umi Hanifah. Analisis Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Carbon Emission Disclosure* Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. No.1. (2017). h.1.

mengungkapkan emisi karbon sebagai variabel perantara, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁷

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure*

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Carbon Emission Disclosure*

Dengan adanya Besar kecilnya perusahaan diyakini akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain, karena adanya risiko perusahaan dalam menjalankan tugasnya, maka akan timbul banyak hutang yang Sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi cenderung memiliki laba ditahan yang lebih tinggi sehingga dapat memenuhi permintaan dan mengembangkan usahanya atau menciptakan produk baru dari sumber pendanaan internal. Di sisi lain, pengungkapan emisi karbon diyakini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan..³⁸

³⁷Vika Rosmala Maninda. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016). h.72.

³⁸Ta'dir Eko Prasetya, dkk. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*. Vol.2. No.2. (2014). h.881.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sintong Martunas M Simanullang yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di *carbon disclosure project nordic* tahun 2015.³⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki Naufal Falih yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat menurunkan ukuran perusahaan relatif terhadap nilai perusahaan.⁴⁰

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure*

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (mengikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂).

³⁹Sintong Martunas M Simanullang. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Carbon Disclosure Project Nordi* Tahun 2015). *Skripsi*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018). h.4.

⁴⁰Zaki Naufal Falih. Apakah Carbon Emission Disclosure Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. (2018). h.1.

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan saham oleh institusi adalah sebagai berikut:⁴¹

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat jumlah aset perusahaan yang dimiliki perusahaan lingkup yang luas. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari aset perusahaan.⁴²

2. Variabel Intervening

Variabel perantara adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dan menjadi hubungan tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur.⁴³ Variabel *intervening* dalam penelitian adalah *Carbon emission disclosure (Z)*.

⁴¹Erni Masdupi. Analisis Dampak Struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.20. No.1. (2005). h.59.

⁴²Suci Septriyawati., Dan Nur Anisah. Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara*. (2019). h.110.

⁴³Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.157.

Carbon emission disclosure adalah pengungkapan lingkungan yang mencakup intensitas gas rumah kaca dan strategi, resiko serta peluang terkait dampak perubahan iklim.⁴⁴ Pengungkapan emisi karbon diukur dari skor setiap item yang telah disediakan, dan nilai masing-masing item adalah 1. Oleh karena itu, jika perusahaan mengungkapkan secara lengkap item-item tersebut dalam laporan, maka skor perusahaan adalah 18 dan skor minimum 0. Pengungkapan item-item ini yang digunakan untuk mengukur emisi karbon adalah sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 1.1
Item Carbon Emission Disclosure

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: Resiko dan peluang	CC1	Menilai risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko ini.
	CC2	Penilaian saat ini (dan masa depan) tentang dampak perubahan iklim terhadap keuangan, bisnis, dan peluang.
Emisi gas rumah kaca	GHG1	Jelaskan metode yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misalnya, Protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Ada verifikasi eksternal tentang siapa yang menghitung emisi gas rumah kaca dan atas dasar apa
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (CO ₂ ton yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1, 2 atau 3 emisi gas rumah kaca langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan sumber atau sumbernya (seperti batubara, listrik, dan lain-lain)
	GHG6	Pengungkapan emisi gas rumah kaca menurut fasilitas atau tingkat departemen
	GHG7	Dibandingkan dengan emisi gas rumah kaca tahun-tahun sebelumnya
Konsumsi energi	EC1	Energi yang dikonsumsi (misalnya megajoule atau picojoule)
	EC2	Hitung energi yang digunakan oleh sumber daya terbarukan

⁴⁴Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.190.

⁴⁵Irwahantoko. , Dan Basuki. Carbon Disclosure: Sebuah studi tentang perusahaan manufaktur Indonesia. *Majalah Akuntansi dan Keuangan*. Volume 18, Nomor 2 (2016).h.100.

	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau klasifikasi
Pengurangan gas rumah kaca dan biaya	RC1	Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca
	RC2	Tingkat target pengurangan emisi gas rumah kaca saat ini dan rincian target pengurangan emisi
	RC3	Sejauh ini, karena rencana pengurangan emisi, emisi telah dikurangi dan biaya atau penghematan telah tercapai
	RC4	Biaya emisi di masa depan dihitung dalam rencana belanja modal
Akuntabilitas emisi karbon	ACC1	Menunjukkan bahwa komite dewan (atau badan eksekutif lainnya) bertanggung jawab atas tindakan yang terkait dengan perubahan iklim.
	ACC2	Penjelasan tentang mekanisme dewan direksi (badan eksekutif lain) dalam menilai perkembangan perusahaan terkait perubahan iklim

Sumber: Choeidkk(dalamIrwhantokodanBasuki, 2016:101)

Setelah memperoleh skor untuk setiap item yang diungkapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan menggunakan rumus berikut:⁴⁶

$$CED = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Total Maksimal Skor}} \times 100$$

3. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* disebut juga variabel terikat.⁴⁷ Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses aktivitas selama beberapa

⁴⁶Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.191.

⁴⁷Suginano Metode penelitian kuantitatif, penelitian dan pengembangan kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2016). Babak 39.

tahun, mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price book value* (PBV), sebagai berikut:⁴⁸

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

E. Kajian Pustaka

Peneliti memperoleh informasi dari penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dibandingkan, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, dsb :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Choietal (2013)	Dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat emisi karbon, jenis industri dan kualitas tata kelola perusahaan terhadap emisi karbon. "Pengungkapan ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat emisi karbon, dan kualitas tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap emisi karbon."	Dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat emisi karbon, jenis industri dan kualitas tata kelola perusahaan terhadap emisi karbon. "Pengungkapan ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat emisi karbon, dan kualitas tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap emisi karbon."
2	Park Bo Chae, Lee Do-won dan Jim Psaros	Pada saat yang sama, profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan emisi	Pada saat yang sama, profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan emisi karbon

⁴⁸Veithzal Rivai., dkk. *Bank And Financial Institution Management: Conventional And Sharia System*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). h.44.

	(Jim Psaros) (tahun 2013) (2013)	karbo	
3	Jannah dan Muid (2014)	Analisis "Pengungkapan Emisi Karbon" oleh Perusahaan Australia Dalam proses penelitian penulis selanjutnya, skor pengungkapan karbon secara keseluruhan telah meningkat secara signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan visibilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan pengungkapan karbon yang lebih komprehensif. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun NGER Constitution tidak akan berlaku hingga tahun fiskal 2009, Undang-Undang Pelaporan Energi dan Gas Rumah Kaca (NGER Act) tahun 2007 dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon sukarela pada tahun 2008.	Analisis "Pengungkapan Emisi Karbon" oleh Perusahaan Australia Dalam proses penelitian penulis selanjutnya, skor pengungkapan karbon secara keseluruhan telah meningkat secara signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan visibilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan pengungkapan karbon yang lebih komprehensif. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun NGER Constitution tidak akan berlaku hingga tahun fiskal 2009, Undang-Undang Pelaporan Energi dan Gas Rumah Kaca (NGER Act) tahun 2007 dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon sukarela pada tahun 2008.
4	Linggasari dan Chariri (2015)	Dari sudut pandang teoritis, temuan ini konsisten dengan teori legitimasi.	Dari sudut pandang teoritis, temuan ini konsisten dengan teori legitimasi.
5	Dian Yuni Anggraeni (2015)	Dampak paparan media, jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Paparan media, jenis industri,	Dampak paparan media, jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Paparan media, jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage

		profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan tidak akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.	mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan tidak akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.
6	Desy Nur Pratiwi (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, leverage, kepemilikan institusional, eksposur media dan profitabilitas terhadap leverage pengungkapan emisi karbon, jenis industri dan profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Kepemilikan institusional berdampak negatif pada pengungkapan emisi karbon.	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, leverage, kepemilikan institusional, eksposur media dan profitabilitas terhadap leverage pengungkapan emisi karbon, jenis industri dan profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Kepemilikan institusional berdampak negatif pada pengungkapan emisi karbon.
7	Suci Septriyawati dan Nur Anisah (2019)	Pada saat yang sama, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan paparan media tidak berdampak pada pengungkapan emisi karbon.	Pada saat yang sama, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan paparan media tidak berdampak pada pengungkapan emisi karbon.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ungkapan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam meningkatkan *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI
- b. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam meningkatkan *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI
- c. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI
- d. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI
- e. Untuk mengetahui *carbon emission disclosure* dalam meningkatkan nilai perusahaan pada indeks Sri-Kehati BEI
- f. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI
- g. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada indeks Sri-Kehati BEI

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, termasuk:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teori-teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (Jensen dan Meckling) menunjukkan bahwa teori keagenan adalah teori kepentingan yang tidak setara antara pihak yang memberikan otorisasi (prinsipal), yaitu investor, dan pihak yang menerima otorisasi (agen), yaitu, manajer. Sebagai

manajer perusahaan, manajer bertanggung jawab kepada pemilik, yang akan mempengaruhi dana perusahaan investor atau kreditor. Manajer memahami informasi internal perusahaan dan prospek masa depan lebih baik daripada kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai manajer, manajer harus selalu transparan ketika menjalankan kendali atas perusahaan yang menjadi tanggung jawab prinsipal. Selain itu, karena laporan perusahaan memuat informasi keterbukaan emisi karbon, maka pihak yang berkepentingan akan dapat memahami kebijakan, nilai, dan motivasi perusahaan dalam mengatasi emisi karbon dan lingkungan perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan. perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Mengingat pengungkapan informasi terkait nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi stakeholders, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wacana dan acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan dan membantu memahami keterbukaan informasi terkait emisi karbon (mengapa perlu mengungkapkan informasi tersebut), sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Teori Stakeholder*

Stakeholder adalah Individu, sekelompok orang, komunitas, atau sebagian atau seluruh komunitas yang memiliki kepentingan dan hubungan dengan perusahaan. Teori pemangku kepentingan dikemukakan oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk memberikan kepada pemangku kepentingan (termasuk pemerintah, karyawan, pemegang saham, masyarakat, pelanggan, dan pemasok). Bisnis dan pihak lain) untuk memberikan manfaat.¹

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingnya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan dari *stakeholder* kepada perusahaan. Tujuan utama dari teori ini adalah membantu para manajer korporasi untuk dapat mengerti lingkungan dari *stakeholder* yang berada di sekitar perusahaan agar bisa melakukan pengelolaan dengan lebih efektif serta menolong manajer korporasi untuk meningkatkan nilai dari aktivitas-aktivitas yang mereka kerjakan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.²

¹Imam Ghozali. Dan Anis Chairil. Teori akuntansi. (Semarang: Diponegoro University Press, 2007). H.409.

²Ihyaul Ulum. Modal bersama: mengukur modal, kerangka pengungkapan dan kinerja organisasi. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). h.35.

Stakeholders terdiri dari para pemangku kepentingan, yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.³

Isi utama teori ini adalah bahwa pemangku kepentingan adalah sistem yang didasarkan pada sudut pandang organisasi dan lingkungannya, dan dapat mengidentifikasi kompleksitas dan dinamika keduanya. Kelembagaan dan pemangku kepentingan saling mempengaruhi yang terlihat dari hubungan sosial antara keduanya dalam bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Oleh karena itu, lembaga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya. Sifat akuntabilitas bergantung pada hubungan antara pemangku kepentingan dan organisasi.⁴

Ada dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new corporate relation*. *Old corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan diantara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan

³Imam (Imam Ghazali). Dan Anis Chairil. Teori akuntansi. (Semarang: Diponegoro University Press, 2007). Pantomim Pribadi 410.

⁴Imam Ghazali., Dan Anis Chairil. *Teori Akuntansi*. h.409.

Juga berjangka pendek, terbatas pada hubungan transaksi, dan tidak melakukan kerjasama apapun untuk menciptakan keuntungan bersama.⁵

Pendekatan lama dalam hubungan korporat ini dapat menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dari pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan. Sementara itu, pendekatan baru dalam hubungan korporat menekankan pada kerja sama antara perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan, sehingga perusahaan tidak hanya memposisikan diri sebagai bagian independen dari sistem sosial masyarakat. Hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan internal didasarkan pada konsep kemanfaatan, yaitu menjalin hubungan kerjasama dalam membangun kelangsungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal perusahaan didasarkan pada kemitraan. Hubungan fungsional. Selain mengumpulkan kekayaan, perusahaan juga berupaya meningkatkan kualitas hidup dengan stakeholders di luar perusahaan.⁶

Pada umumnya teori *stakeholders* mendasarkan diri pada asumsi: (1) perusahaan mempunyai hubungan dengan banyak kelompok-kelompok stakeholders yang mempengaruhi dan dipengaruhi pada keputusan perusahaan, (2) teori ini menekan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran untuk perusahaan dan *stakeholders*, (3) kebutuhan semua legitimasi stakeholders memiliki nilai secara pokok, dan tidak menjadikan kepentingan yang didominasi satu sama lain, (4) teori ini berfokus pada pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan asumsi teori *stakeholders*, maka perusahaan tidak dapat terbebas diri

⁵Jogiyanto. *Teori Pertfolio Dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2014). h.392.

⁶Jogiyanto. *Teori Pertfolio Dan Analisis Investasi*. h.392-393.

dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu memelihara legitimasi *stakeholders* serta mendudukannya dalam konteks kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan, yaitu kemantapan usaha dan jaminan *going concern*.⁷

B. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manajer dan pemegang saham, teori keagenan muncul. Hubungan kontraktual kooperatif merupakan bentuk pemberian hak kepada manajer untuk bekerja guna mencapai tujuan pemegang saham. Pemilik menunjuk manajer untuk mengelola perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengawasan ini menimbulkan konflik.⁸

Brigham dan Houston berpendapat bahwa teori agensi terjadi ketika satu atau lebih individu (yaitu, individu atau organisasi lain yang disebut agensi dipekerjakan untuk menyediakan banyak layanan atau mendelegasikan kekuatan pengambilan keputusan kepada kepala sekolah akting). Konflik agen antara kreditur dan pemegang saham terjadi karena pemegang saham selalu ingin manajer bersikap agresif ketika menerima proyek dengan hasil yang diharapkan

⁷Imam Ghozali. Dan Anis Chairil. Teori akuntansi. (Semarang: Diponegoro University Press, 2007).h.413.

⁸A. A. Ayu Uccahati Warapsari. Dan I G. N. Agung Suaryana. Menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel perantara, pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Jurnal Elektronik Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16 No.3 (2016). H.2288.

lebih tinggi. Di sisi lain, ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi juga akan melibatkan risiko yang lebih tinggi, seperti risiko kebangkrutan.⁹

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *carbon emission disclosure*. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi pada perusahaan akan berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mengawasi dan mengatur perilaku, sehingga perilaku manajemen adalah untuk kepentingan pemegang saham. Ini dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme pengawasan kelembagaan menuntut pengelola untuk meningkatkan kinerja guna menjamin kesejahteraan investor.¹⁰

Penentu nilai perusahaan yang meningkat dipengaruhi pula oleh ukuran perusahaan. hal ini disebabkan karena.¹¹ Perusahaan besar dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain, karena resiko perusahaan dalam menjalankan tugasnya kecil maka akan menimbulkan hutang yang banyak.¹²

Carbon Emission Disclosure Dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor yakin bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk

⁹A. A. Ayu Uccahati Warapsari., Dan I G. N. Agung Suaryana. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16. No.3. (2016). h.2294.

¹⁰A. A. Ayu Uccahati Warapsari., Dan I G. N. Agung Suaryana. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. h.2298.

¹¹Amalia Dewi Rahmawati, dkk. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013). *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23. No.2. (2015). h.5.

¹²Eka Indriyani. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.10. No.2. (2017). h.335.

mengelola dampak hasil operasi perusahaan terhadap lingkungan, dan pasar akan menanggapi upaya manajemen untuk memberikan informasi yang transparan, yang akan bertentangan dengan risiko keberlanjutan lembaga antar perusahaan. Insidennya berkurang seminimal mungkin. Pemilik dan manajemen adalah agen. Melalui pengungkapan emisi karbon yang terdapat dalam laporan perusahaan, pihak yang berkepentingan akan dapat memahami bagaimana kebijakan, nilai, dan motivasi perusahaan dalam mengatasi emisi karbon dan lingkungan perusahaan menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan.¹³

Konflik keagenan disebabkan karena adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengawasan ini dapat memicu konflik. Adapun pandangan Islam mengenai konflik terdapat dalam Q.S. Al-Imran, 3: 103 yang berbunyi sebagai berikut.

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."¹⁴

¹³Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.193.

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

Penjelasan Tafsir Al-Muyassar mengenai ayat di atas yaitu berpeganglah kalian semua pada al-Qur'an. Jauhilah perpecahan dan perselisihan, dan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang telah Allah berikan berupa persatuan dan kasih sayang di antara kalian, setelah kita saling berselisih pada masa jahiliyah; kemudian dengan karunia Allah kita menjadi saling bersaudara dan menyayangi. Dan sebelumnya kalian hampir jatuh ke jurang neraka Jahannam kemudian Islam menyelamatkan kalian. Dengan demikian, Allah terangkan kepada kalian ayat-ayat yang menuntun kepada kebaikan, agar kita mendapat petunjuk ke jalan yang benar.¹⁵

Dari penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai kaum Muslim diwajibkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta senantiasa mengingat atas segala kenikmatan yang telah diberikan. Dalam ayat ini pula kita juga dianjurkan untuk senantiasa mengajak saudara-saudara Muslim kita untuk menuju kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran sehingga kita tidak saling bermusuhan dan menimbulkan konflik antara satu sama lain.

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.¹⁶ Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh

¹⁵Tafsir Web. *Al-Quran Surat Ali 'Imran Ayat 103*. <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-ali-imran-ayat-103.html> (Diakses Pada 11 Juni 2020).

¹⁶Maria Fransisca Widyati. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1. No.1. (2013). h.234.

institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasinya yang cukup besar dalam pasar modal.¹⁷

Pemantauan agensi dapat menggantikan biaya agensi lainnya, sehingga mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Peran kepemilikan institusional adalah agar perusahaan melakukan pengawasan yang kuat untuk membatasi penggunaan hutang oleh manajer agar dapat melakukan pengawasan yang lebih aktif terhadap pemilik institusi, yang akan mengurangi hutang perusahaan. Mengurangi hutang perusahaan dapat mencegah perusahaan melakukan devaluasi.¹⁸

Dalam pandangan Islam kita dianjurkan untuk memiliki sikap yang jujur dan adil dalam mengerjakan sesuatu yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah, 5: 8 yang berbunyi sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۚ
 اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada

¹⁷Soebiantoro Ugy dan Sujuko. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9. No.1. (2007). h.41-48.

¹⁸Dwi Sukirni. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol.1. No.2. (2012). h.5.

takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁹

Atas dasar Tafsir Al Muyassar pada ayat-ayat di atas, Allah memanggil para hamba-Nya untuk dengan patuh membela kebenaran Allah dan mengharapkan kebahagiaannya, bukan untuk dirinya sendiri atau untuk kepentingan orang lain. Allah memerintahkan mereka untuk bersaksi untuk tidak melakukan kesalahan. Juga menghimbau bahwa kebencian terhadap orang-orang tidak boleh membuat mereka meninggalkan kodratnya yang benar; karena menjaga keadilan dalam keadaan cinta atau benci adalah prinsip kebenaran dan jalan kesalehan. Kemudian Allah menegaskan bahwa perintah-Nya adalah saleh dalam segala hal dengan mengatakan bahwa Dia Maha Tahu dan Mahakuasa dalam segala hal yang tersembunyi.²⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kita sebagai umat Islam diimbau untuk menganut kebenaran dengan ikhlas dan mengharapkan Tuhan membawa kebahagiaan. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa untuk selalu menjaga keadilan dan mengkomunikasikan segala sesuatu dengan jujur tanpa ada ketidakadilan, kita harus menghilangkan rasa benci terhadap seseorang agar kita tidak direnggut dari rasa keadilan dalam keadaan apapun. Oleh karena itu, jujur dan adil dalam segala hal, karena Tuhan adalah kemahatahuan dari segala sesuatu yang kita lakukan dan lakukan.

¹⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

²⁰Penjelasan jaringan. Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8. <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-al-maidah-ayat-8.html> (diakses 11 Juni 2020).

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, dan semakin besar ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa saja yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang untuk memperoleh dana baik yang bersifat internal maupun eksternal.²¹

Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari suatu kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan, pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, maka nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan.²²

Jika total aset perusahaan besar, manajemen akan dapat menggunakan aset perusahaan yang ada dengan lebih fleksibel. Kebebasan yang dimiliki manajemen berbanding lurus dengan aset yang dipedulikan oleh pemiliknya. Dari sudut pandang pemilik perusahaan, jumlah aset yang banyak akan menurunkan nilai

²¹Bhekti Fitri Prasetyorini. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1. No.1. (2013). h.191-195.

²²Ayu S., dll. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Elektronik Akuntansi Universitas Udayana*. Pantomim pribadi 362.

perusahaan. Namun jika dilihat dari perspektif manajemen, kemudahan pengendalian perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan..

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut²³

$$SIZE = \log \text{ Natural Total Aset}$$

Perlindungan lingkungan tidak hanya mendukung kinerja perusahaan, tetapi juga mendukung kinerja masyarakat sekitar. Perusahaan yang membutuhkan dukungan lingkungan dan masyarakat sekitar akan bekerja sama untuk menjaga lingkungan. Apabila kegiatan perusahaan dinilai tidak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan berdampak negatif terhadap kinerja masyarakat dan lingkungan sekitar, maka masyarakat sekitar akan merespon. Masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan berdasarkan dampak langsung dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Dampak yang paling mengkhawatirkan adalah kondisi lingkungan itu sendiri, kondisi lingkungan tidak memungkinkan lagi individu untuk beradaptasi dengan perubahan iklim yang sedang berlangsung, sehingga semakin banyak kegiatan operasional akan memberikan tekanan yang lebih besar pada perusahaan. Sekalipun perusahaan masih bersifat sukarela, mereka akan dapat melakukan pengungkapan yang lebih baik. Oleh karena itu, antara perusahaan besar dan Perusahaan yang lebih kecil

²³Mawar Sharon., dkk. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal Emba*. (2015). h.963.

cenderung memberikan potensi untuk mengungkapkan emisi karbon. Informasi perusahaan akan menentukan kebijakan keterbukaan informasi perusahaan.²⁴

Pandangan Islam mengenai ukuran perusahaan yaitu memanfaatkan segala aset atau kekayaan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Anjuran Islam mengenai penggunaan harta secara baik terdapat dalam Q.S. An-Nisaa, 4: 5 yang berbunyi sebagai berikut.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."²⁵

Menurut Tafsir Hidayatul Insan bin Tafsiril Qur'an tentang ayat di atas yaitu Jelaskan bahwa jika tidak bisa mengelola, mereka dilarang menyerahkan asetnya. Jangan serahkan pada orang yang tidak waras, yaitu yatim piatu atau orang dewasa, yang tidak bisa menjaga kekuatan yang diberikan Tuhan, dan Allah adalah sumber utama kehidupan, penunjang kehidupan, penunjang bisnis dan kehidupan. Dukung berbagai keinginan hidup ini. Sebab, dalam hal ini, mereka akan menyia-nyiakan harta karun tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan kekayaan yang diperoleh, beri mereka belanja yang cukup dan pakaian yang pantas untuk menutupi aurat dan mempercantik penampilan. Tetaplah lembut dan

²⁴I Gusti Bagus Angga Pratama., Dan I Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5. No.2. (2016). h.1344-1346.

²⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

bicaralah dengan baik kepada mereka sehingga mereka merasa nyaman dan rileks.²⁶

Penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Islam menggunakan harta yang kita miliki dengan sebaik-baiknya di jalan Allah dan kita tidak dianjurkan untuk bersikap boros. Ayat di atas pula memerintahkan kita untuk menjaga dan memelihara harta kita sebaik-baiknya. Allah pun melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, jika sang pemilik harta tersebut bersikap boros dan tidak mampu mengelola hartanya dengan baik. Hal ini disebabkan karena harta seringkali membuat kita lupa dan menyilaukan hati mata serta menggiurkan hati kita. Dalam Al-Qur'an pula kita diperingatkan untuk tidak tidak tergiur oleh kegemerlapan harta yang ada di depan mata kita, sekalipun itu milik kita sehingga kita tidak mudah diperbudak dan menjadikan kita lupa akan tugas kita sebagai manusia di muka bumi ini.

E. *Carbon Emission Disclosure*

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu pemicu pemanasan global akibat beroperasinya perusahaan yang menghasilkan emisi karbon. Beberapa perusahaan menyatakan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan ramah lingkungan, namun entitas industri belum memberikan penjelasan yang memadai untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Saat ini perusahaan dituntut untuk lebih terbuka terhadap informasi perusahaan tentang lingkungan sekitar atau masyarakat, serta

²⁶Tafsir Web. *Al-Quran Surat An-Nisaa Ayat 5*. <https://tafsirweb.com/1537-quran-surat-an-nisa-ayat-5.html> (Diakses Pada 12 Juni 2020).

mewujudkan transparansi pertanggungjawaban dana yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan..²⁷

Akibat konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan pembuatan kertas, salah satu reservoir penyimpanan karbon dunia kini semakin berkurang, dan lahan gambut di Indonesia tropis juga dihancurkan. Berkurangnya simpanan karbon menjadikan lahan gambut Indonesia sebagai salah satu sumber utama emisi karbon global. Jika dunia ingin menurunkan emisi karbon, hal ini harus menjadi fokus perhatian pada pentingnya mengakhiri metode bisnis tradisional dalam pengelolaan lahan di Indonesia. No. 611 (2011).²⁸ Gas rumah kaca menunjukkan Industri ini merupakan salah satu faktor terbesar yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global dalam hal emisi gas rumah kaca. Industri tersebut diharapkan dapat menurunkan emisi gas rumah kaca guna mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.²⁹

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon memiliki berbagai pertimbangan, termasuk keabsahan mendapatkan pemangku kepentingan dan menghindari ancaman, terutama bagi perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (greenhouse gases), seperti peningkatan biaya operasional, penurunan permintaan (penurunan permintaan), risiko reputasi. (Risiko reputasi).), prosedur

²⁷Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.188.

²⁸Republik Indonesia. *Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 Mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*.

²⁹Richatul Jannah., Dan Dul Mulid. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3. No.2. (2014). h.12.

hukum dan hukuman.³⁰ Penelitian sebelumnya telah mempelajari pengungkapan emisi karbon dari berbagai aspek di dalam dan luar negeri.³¹

Carbon emission disclosure di Indonesia masih dikatakan sebagai *voluntary disclosure* yang praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis. Padahal, dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian bumi kita. Adapun firman Allah mengenai menjaga bumi kita dengan baik yaitu terdapat pada Q.S. Ar-Ruum, 60: 41 sebagai berikut.³²

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".³³

Berdasarkan penjelasan tafsir Al-Wajiz yaitu ketahuilah wahai manusia bahwasanya menyebarnya keburukan dari segala keburukan serta diangkatnya keberkahan dan berkurangnya keturunan, peperangan dan selainnya; Semuanya karena sebab apa yang telah kalian lakukan dari dosa dan maksiat, serta meninggalkan perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya; Semua itu adalah sebagai hukuman bagi kalian atas amalan-amalan kalian yang buruk. Kemudian Allah menyebutkan hikmah akan hal itu yaitu ke Maha Lembutan Allah bagi hamba-Nya dan kasih sayang-Nya bagi mereka agar mereka

³⁰Berthelot., Dan Robert. *Climate Change Disclosures: An Examination Of Canadian Oil And Gas Firms. Issues In Social & Environmental Accounting*. Vol.5. No.1. (2011). h.108.

³¹Le Loe., et.al. *Comparison Of Propensity For Carbon Disclosure Between Developing And Developed Countries*. *Accounting Research Journal*. Vol.26. No.1. (2013). h.30.

³²Kementrian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012).

³³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan, mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dan agar muamalah mereka mengikuti tuntunan syariat.³⁴

Penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang kita kerjakan, maka hasilnya tergantung apa yang kita kerjakan baik atau buruk. Kerusakan di muka bumi ini termasuk terjadinya pemanasan global saat ini diakibatkan karena kita yang menghancurkannya sendiri dengan perbuatan-perbuatan kita yang merusak bumi, seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, dan membuang limbah hasil operasional perusahaan ke sungai, dan sebagainya. Dengan demikian, apa yang kita kerjakan tersebut dapat merusak lingkungan di sekitar kita seperti banjir, tanah longsor, erosi, dan sebagainya merupakan pembalasan dari Allah untuk kita yang tidak dapat menjaga lingkungan kita sendiri. Dari ayat di atas memberikan kita pelajaran bahwa apa yang kita tuai, maka apa yang kita peroleh.

F. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan gambaran dari segala syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan, yaitu adanya kepercayaan publik perusahaan dalam segala kegiatan perusahaan bagi investor untuk melihat kenaikan harga dalam kegiatan investasi yang berhubungan dengan saham. Karena nilai perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja baik dalam hal investasi dan

³⁴Penjelasan jaringan. Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 41. <https://tafsirweb.com/7405-quran-surat-ar-rum-ayat-41.html> (diakses 12 Juni 2020).

kesejahteraan pemangku kepentingan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bisnisnya.³⁵

Perusahaan yang terdaftar telah mengarahkan pada bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan, dan kemakmuran pemegang saham biasanya dapat menggambarkan hal ini. Tujuan tersebut terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang, dan tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan saat ini tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena kesejahteraan pemegang saham dapat dijadikan contoh nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan.³⁶

Nilai perusahaan dalam kajian Islam dihubungkan dalam meningkatkan nilai syariah yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Prinsip syariah yang dimaksud adalah mencari keuntungan yang tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* yang dilarang oleh syariah Islam. *Maysir* adalah cara mendapatkan keuntungan secara tidak benar. *Maysir* bisa

³⁵A. A. Ayu Uccahati Warapsari., Dan I G. N. Agung Suaryana. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16. No.3. (2016). h.2292.

³⁶Soebiantoro Ugy dan Sujuko. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9. No.1. (2007). h.41.

disebut juga perjudian dan permainan yang tergolong judi.³⁷ Dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang pelanggaran perjudian yang terdapat pada Q.S. Al-Maidah/5: 90 yaitu sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.³⁸

Menurut komentar Al-Mukhtashar ayat-ayat di atas, kalian yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta menegakkan hukum syariahnya, memang mabuk adalah segala sesuatu yang memabukkan dan menutup pikiran, *Messy You* yang berjudi, yang meliputi segala jenis perjudian dan perjudian lainnya, sebenarnya ada perjudian di kedua sisi, jadi tidak mungkin untuk mengingat Allah. *Ansab* adalah batu yang digunakan oleh kaum musyrik untuk membantai dia sebagai cara untuk memuliakannya. Setiap orang dipaksa untuk menyembah orang-orang kafir terlebih dahulu sebelum mereka melangkah untuk melakukan sesuatu atau mencabut niatnya. Sungguh, semua ini adalah perbuatan dosa dan tipu daya, yang telah dibuat indah oleh iblis, jadi mohon menjauhlah dari perbuatan berdosa tersebut. Semoga Anda bisa mendapatkan keberuntungan melalui surga.³⁹

³⁷E Soliha., Dan Taswan. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.9. No.2. (2002).

³⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

³⁹Tafsir Web. *Al-Qur'an Surat Al Maidah Ayat 90*. <https://tafsirweb.com/1974-quran-surat-al-maidah-ayat-90.html> (Diakses Pada 12 Juni 2020).

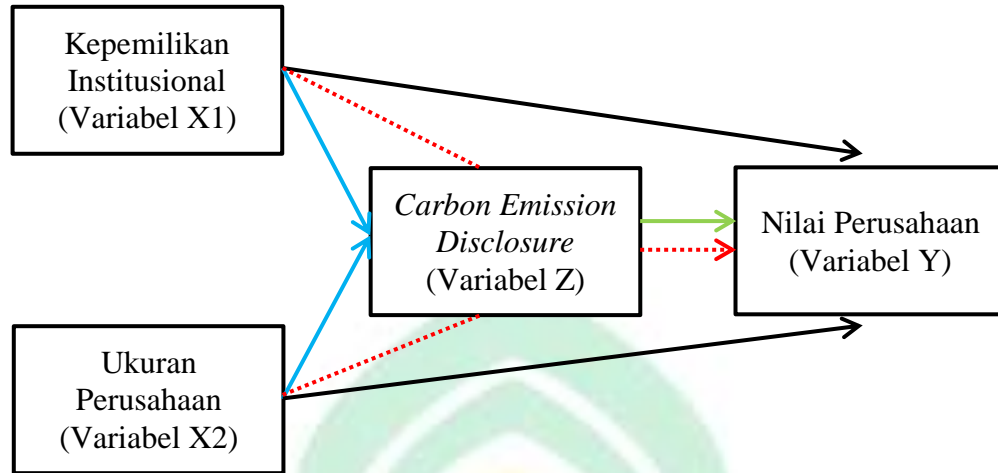
Penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah usaha kita harus juga meningkatkan nilai-nilai islami di bisnis kita, seperti menjauhi perbuatan atau larangan Allah. Melakukan perjudian, meminum minuman keras, menyembah selain Allah, dan melakukan riba merupakan perbuatan tercela dan mengandung kemudharatan yang besar. Segala perbuatan buruk itu pula menjauhkan kita dari mengingat nama Allah dan perbuatan baik karena membuat hati kita kusut dan menjadikan jiwa kita kotor, maka Allah melarang kita mendekati hal-hal buruk tersebut dalam kehidupan kita agar kita senantiasa beruntung dan sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan kita serta terhindar dari adzab atau murka Allah.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya tentang kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan, serta dukungan untuk penelitian sebelumnya, maka kerangka kerja berikut ini ditetapkan.:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Dioleh Oleh Peneliti, 2020.

Keterangan:

- : Pengaruh variabel X ke variabel Z
- : Pengaruh variabel X ke variabel Y
- : Pengaruh variabel Z ke variabel Y
- .-> : Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan variabel Z sebagai mediasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.¹ Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat yakni variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian berdasarkan filosofi positivis, penelitian untuk populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks Sri-Kehati dengan mengambil data dari *website* resmi Bursa Efek

¹Nanang Martono, metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), halaman 20.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet.12; Bandung, Alfabeta: 2009), h.11.

Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam rentang digital.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk digital, seperti laporan keuangan perusahaan tahun 2015 hingga 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di indeks Sri-Kehati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data pembantu, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pendata dan dirilis ke komunitas pengguna data.⁴ Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber yaitu:

1. Melalui media internet dengan mengakses website indeks Sri-Kehati (www.idx.co.id).
2. Melalui media internet dengan mengakses website setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas: objek / topik dengan jumlah dan ciri tertentu, ditentukan oleh peneliti, kemudian disimpulkan.⁵

³Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h.110.

⁴Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. (Jakarta: Erlangga, 2013). h.145.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Indeks Sri Kehati dari tahun 2015 hingga 2019 yang berjumlah 25 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling yaitu metode penentuan responden yang akan diambil sampelnya sesuai standar tertentu.⁷ Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2015-2019.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2015-2019 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
- d. Perusahaan yang secara eksplisit menyajikan jumlah kepemilikan saham institusional.
- e. Perusahaan yang secara eksplisit mengungkapkan minimal satu item *carbon emission*.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2018). h.148.

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2018). h.149.

⁷Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h.148.

Berdasarkan standar sampel di atas maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Berikut contoh proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya:

Tabel 3.1
Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati dari tahun 2015 hingga 2019.	25
2	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut merilis laporan keuangan 2015-2019.	(2)
3	Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan rupiah	(1)
4	Perusahaan yang tidak secara eksplisit menyajikan jumlah kepemilikan saham institusional	(1)
5	Perusahaan yang tidak secara eksplisit mengungkapkan <i>carbon emission</i>	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		16
Jumlah tahun yang diteliti		5
Jumlah sampel keseluruhan yang digunakan		80

Sumber. Data Sekunder yang diolah, 2020.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA SAHAM
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk .
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TINS	Timah (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2020.

E. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel.⁸ Dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019, serta melakukan perhitungan data-data yang diperlukan dalam mendukung variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata, dan standar deviasi.⁹ Hal ini perlu dilakukan supaya dapat melihat gambaran keseluruhan sampel yang dikumpulkan serta memenuhi syarat yang dijadikan sampel.

⁸Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. (Jakarta: Erlangga, 2013). h.145.

⁹Ghozali. *Aplikasi analisis multivariat lanjutan dengan program SPSS*. (Semarang: Diponegoro University Press, 2016). h.64.

2. Uji Asumsi Klasik¹⁰

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kolmogorov-Smirnov dan normal probability plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kesamaan antar variabel bebas dalam model. Kesamaan antar variabel independen akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Model regresi yang kuat seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor toleransi dan varians inflasi (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara uji *glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang

¹⁰Suginano Metode penelitian kuantitatif, penelitian dan pengembangan kualitatif. (Bandung, Alfabeta, 2016). Bab 142.

(seperti dalam data *cross sectional*). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat R^2 dengan 1 maka semakin baik hasil dari model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan.¹¹

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hipotesis dari uji lokal ini (uji t) adalah H_0 = tidak berpengaruh signifikan, H_1 = berpengaruh signifikan. Dasar keputusan untuk bagian tes (uji t) adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Jika nilai t-hitung > berasal dari t tabel atau jika nilainya signifikan <0,05, tolak H_0 dan terima H_1 .
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai efektif > 0,05 maka H_0 diterima tetapi H_1 ditolak.

c. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau menentukan sekumpulan variabel sebagai konsekuensi langsung dan tidak

¹¹Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Program IBM SPSS 23*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). h.202.

¹²Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Program IBM SPSS 23*. h.203.

langsung dari variabel hasil. Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel antara dalam penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, kita dapat melihat apakah variabel antara dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹³

Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan emisi karbon dapat memediasi hubungan antara kepemilikan organisasi dengan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar. Koefisien jalur dihitung dengan membentuk dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan hipotetis adalah sebagai berikut:

$$Z = p1 X_1 + p2 X_2 + e1 \quad (\text{Pers. 1})$$

$$Y = p3 X_1 + p4 X_2 + p5 Z + e2 \quad (\text{Pers. 2})$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = *Carbon Emission Disclosure*

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Ukuran Perusahaan

P X₁Z = Koefisien jalur kepemilikan institusional terhadap *carbon emission disclosure*

P X₂Z = Koefisien jalur ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*

P X₁Y = Koefisien jalur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

P X₂Y = Koefisien jalur ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

¹³Gazali. Aplikasi analisis multivariate pada program IBM SPSS 23 (Semarang: Diponegoro University Press, 2013). H.209.

PZY = Koefisien jalur *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

$e_1 e_2$ = Tingkat kesalahan/ standar error

Uji Sobel dapat digunakan untuk pengujian hipotesis intervensi. Uji Sobel dilakukan dengan menguji intensitas pengaruh tidak langsung variabel sedang terhadap variabel bebas variabel terikat. Rumus uji tunggalnya adalah sebagai berikut.

$$Sp_{3p4p5} = \sqrt{p_5^2 \cdot Sp_3^2 + p_3^2 \cdot Sp_4^2 + p_4^2 \cdot Sp_5^2 + Sp_3^2 \cdot Sp_4^2 \cdot Sp_5^2}$$

Keterangan:

Sp_{3p4p5} = Ukuran kesalahan standar dari pengaruh tidak langsung

p_3 dan p_4 = Variabel jalur X dan variabel Z

p_5 = Jalur variabel Z dan variabel Y

Sp_3, Sp_4, Sp_5 = standar eror koefisien

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut.

$$t = p / Sp$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai tabel t, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Indeks Sri-Kehati

Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI) -Indeks Saham KEHATI merupakan indikator yang mencerminkan tren Harga saham Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks tersebut menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan dan tata kelola yang baik, serta mempertimbangkan harga saham. Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT merilis indeks berbasis lingkungan pada 8 Juni 2009. Bursa Efek Indonesia.

Indeks SRI-KEHATI merupakan tolak ukur investasi bagi investor atau manajer investasi dan dapat digunakan untuk menentukan emiten mana yang berkinerja baik dalam tata kelola keuangan, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Saham-saham konstituen indeks SRI-KEHATI memiliki 25 emiten, yang dipilih setahun sekali dalam dua periode (yaitu April dan Oktober). Setelah dipilih, nama 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh BEI dan dapat dilihat di situs Bursa Efek Indonesia. Mekanisme seleksi dan review emiten dalam daftar komponen indeks saham SRI-KEHATI dilakukan melalui tiga tahapan seleksi, diantaranya:

Langkah pertama adalah membuat pilihan negatif, yaitu memastikan penerbit memiliki real estat dan memiliki bisnis inti dalam sembilan jenis bisnis berikut: pestisida, senjata nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, organisme hasil rekayasa genetika (Dalam hal penambangan dan evaluasi keuangan GMO dan batubara, hanya emiten yang kapitalisasi pasar dan

total asetnya melebihi Rp1 triliun, tingkat sirkulasi bebas lebih dari 10%, dan rasio harga terhadap pendapatan (PE) asli yang memiliki kesempatan untuk masuk. Tahap seleksi selanjutnya. Tahap ketiga adalah evaluasi dasar, Emiten akan dievaluasi berdasarkan enam indikator dasar dalam Indeks Sri Lanka-Kihati. Indikator tersebut antara lain: tata kelola perusahaan, lingkungan, partisipasi masyarakat, praktik bisnis, sumber daya manusia dan hak asasi manusia (daging).

1. Astra Argo Lestari

PT Astra Agro Lestari Tbk (perseroan) sebelumnya merupakan merger (merger) beberapa perusahaan dan mulai mengembangkan industri perkebunan Indonesia 30 tahun lalu. Dimulai dengan budidaya ubi kayu dan kemudian berkembang menjadi pabrik karet hingga tahun 1984 ketika Provinsi Riau mulai menanam tanaman kelapa sawit. Kini, perusahaan tersebut terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar, serta dikelola melalui manajemen yang baik. Per 2017, perseroan mengelola 285.025 hektar lahan yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam hal pengelolaan perkebunan kelapa sawit, sejak berdirinya perusahaan, perusahaan telah menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan plasma nuklir dan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat (IGA) melalui perkebunan kelapa sawit dan non-kelapa sawit. Hingga 2018, perusahaan telah bekerja sama dengan 74.860 petani kelapa sawit dan merupakan bagian dari 2.736 kelompok tani. Kerja sama ini telah memastikan keberadaan perkebunan kelapa sawit yang dikelola perusahaan dan membawa manfaat yang sangat besar bagi masyarakat sekitar.

2. Adhi Karya (Persero) Tbk

Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri konstruksi, berkantor pusat di Jakarta, dan didirikan pada tanggal 11 Maret 1960. Status Adhi Karya sebagai perseroan terbatas mendorong Adhi Karya untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pemangku kepentingan selama periode ini. proses pengembangan. proses. Adhi Karya dan industri konstruksi Indonesia sedang berkembang. Persaingan ketat dan perang harga antara industri konstruksi telah memungkinkan perusahaan untuk mendefinisikan kembali visi dan misinya: menjadi perusahaan inovatif yang mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Dengan daya saing yang telah terbukti dan pengalaman proyek konstruksi yang sukses, Adhi Karya mampu membuktikan kemampuannya menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Keberhasilan Adhi Karya bukan berarti tidak ada dukungan dan partisipasi masyarakat, sehingga Adhi Karya berperan aktif dalam penyusunan rencana CSR perusahaan, rencana kemitraan dan bina lingkungan..

3. Astra Internasional Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan komprehensif bernama Astra International Inc. Pada tahun 1990, setelah perseroan melakukan penawaran umum saham perdana, perseroan berganti nama menjadi PT Astra International Tbk. Selanjutnya, kode saham perseroan adalah ASII dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Per akhir 2018, Astra memiliki nilai pasar sebesar Rp333,0 triliun. Berdasarkan anggaran

dasar perusahaan, kegiatan usaha perusahaan meliputi perdagangan umum, industri, pertambangan, transportasi, pertanian, pembangunan, jasa, dan konsultasi. Hingga tahun 2018, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis berbasis kolaborasi dan diversifikasi di tujuh area bisnis.

Melalui diversifikasi bisnis, Astra menyentuh seluruh aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanannya. Masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor, mobil, jalan tol, dan printer dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan layanan pembiayaan, perbankan, dan asuransi dari Astra. Peserta Komersial bekerjasama dengan Astra untuk memanfaatkan berbagai kendaraan niaga, alat berat, jasa logistik, sistem teknologi informasi, dan jasa pertambangan milik Astra. Berbagai produk yang dihasilkan (termasuk minyak sawit, batu bara, dan kendaraan bermotor) terus diekspor, sehingga Astra dapat memfasilitasi transaksi valuta asing.

4. Bank Central Asia Tbk

Bank of Central Asia (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. BCA hadir di tengah masyarakat Indonesia dan telah berkembang menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Selama 60 tahun terakhir, BCA tidak pernah berhenti memberikan berbagai solusi perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabah di semua lapisan masyarakat. Melalui berbagai produk dan layanan berkualitas tinggi dan tepat sasaran, solusi keuangan BCA mendukung pengembangan rencana keuangan pribadi dan nasabah komersial. Dengan dukungan jaringan cabang, jaringan ATM yang luas, dan jaringan perbankan

elektronik lainnya, siapa pun dapat menikmati kemudahan bertransaksi yang disediakan.

Sesuai janji "Always By Your Side", BCA akan terus bekerja keras untuk menjaga kepercayaan dan harapan nasabah dan pemangku kepentingan. Merupakan kebanggaan dan kebanggaan bank swasta terbesar di Indonesia untuk memenangkan kepercayaan dan memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan keuangan nasabah.

5. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya adalah bank sentral yang didirikan di Indonesia, menggantikan Keputusan No. 13. 16 Menurut peraturan pemerintah, namanya adalah "Bank Nasional Indonesia". Menurut undang-undang nomor 2 bertanggal 2 Februari 1946. Pada 17 tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai Bank Nasional Indonesia dan menjadi bank umum milik negara pada tahun 1946. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 menegaskan peran BNI sebagai bank yang berwenang memajukan pembangunan ekonomi masyarakat dan berpartisipasi dalam pembangunan negara. Pada 17 17, 1968, 1946 melibatkan Bank Niagara Indonesia.

BNI tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, dan merupakan bank milik negara pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Dalam rangka memperkuat struktur keuangan dan daya saing industri perbankan nasional, BNI telah melakukan berbagai aksi korporasi, antara lain

proses rekapitalisasi pemerintah pada 1999, penarikan saham pemerintah pada 2007, dan penawaran umum saham pada 2010.

6. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Nasional Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Awalnya, Bank Nasional Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah. Pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tanggal 1 Januari 1946, Pasal 1 disebutkan bahwa "Belt and Road Initiative" adalah bank pertama milik negara Republik Indonesia. Selama perang untuk mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, aktivitas "Belt and Road Initiative" dihentikan sementara, dan tidak dimulai kembali sampai Perjanjian Renville menamakannya "Bank Nasional Indonesia" pada tahun 1949.

Sejak 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Saat itu, kepemilikan inisiatif "One Belt One Road" masih di tangan pemerintah Republik Indonesia yaitu 100%. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, menjadikannya secara resmi perusahaan PT. Persero Tbk masih digunakan sampai sekarang.

7. Bank Danamon Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) didirikan pada tahun 1956 dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia. Danamon menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan

dan keuangan kepada nasabah, termasuk layanan perbankan syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan mobil dan barang konsumsi melalui Adira Finance, dan layanan asuransi umum melalui Adira Insurance.

Jaringan distribusi Danamon didukung oleh platform saluran elektronik yang mencakup sekitar 1.300 ATM dan 70 CDM (Cash Deposit Machine) jaringan Danamon, dan dapat mengakses ATM di jaringan ATM Bersama, ALTO dan Prima. Danamon juga telah mengembangkan layanan digital yang lengkap, antara lain SMS banking, online banking dan mobile banking yang fungsi dan fiturnya akan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna layanan perbankan di era digital yang semakin cepat dan maju.

8. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari rencana restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank BUMN, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri, kedua bank tersebut memiliki peran yang sangat diperlukan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri terus memberikan kontribusi tradisi selama lebih dari 140 tahun bagi industri perbankan dan perekonomian Indonesia.

Tantangan yang semakin kompleks ke depan dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja serta memberikan layanan kualitas terbaik kepada nasabah membuat Bank Mandiri perlu melakukan transformasi bisnis dan

pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank Mandiri telah menginisiasi transformasi tahap ketiga dari tahun 2015 hingga 2020.

9. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi Total Food Solutions yang bisnisnya mencakup semua tahapan proses produksi pangan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga produk akhir yang tersedia di pasaran. Saat ini, Indofood telah diakui sebagai perusahaan terkemuka di semua kategori bisnis. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Indofood mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan fleksibilitas model bisnisnya. Model bisnis tersebut mencakup empat unit bisnis strategis yang saling melengkapi, yaitu: Branded Consumer Goods (CBP), Bogor, agribisnis dan distribusi.

10. Jasa Marga (Persero) Tbk

Pada awal berdirinya, Jasa Marga (Persero) Tbk tidak hanya bertindak sebagai operator, tetapi juga mengemban tanggung jawab kepada Otoritas Jalan Tol Indonesia. Hingga tahun 1987, Jasa Marga merupakan satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai oleh pemerintah, dibiayai dari pinjaman luar negeri dan penguasaan obligasi Jasa Marga, serta merupakan jalan tol Jagorawi pertama yang dioperasikan oleh sebuah perusahaan Indonesia. (Jakarta-Bogor-Ciawi) (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak perkembangan industri jalan tol tanah air yang telah beroperasi sejak tahun 1978.

Pada 1980-an, Pemerintah Indonesia mulai melibatkan swasta dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme pembentukan, pengoperasian dan transportasi (BOT). Pada tahun 1990-an, perusahaan memainkan peran yang lebih besar dalam lembaga perizinan, yang memudahkan investor swasta karena kebanyakan dari mereka gagal menyelesaikan proyeknya.

11. Kalbe Farma Tbk

Kalbe didirikan pada tahun 1966 dan telah menempuh perjalanan panjang dari menjalankan bisnis sederhana di bengkel hingga menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Di pasar internasional, perusahaan telah mendirikan bisnis di ASEAN, Nigeria, Afrika Selatan dan negara / kawasan lain, serta telah menjadi perusahaan produk kesehatan tingkat nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Sejak berdiri, perseroan telah menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Kalbe telah membangun kekuatan R&D yang kuat di bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra internasional, Kalbe telah membentuk banyak program Litbang, yang banyak terlibat dalam kegiatan penelitian mutakhir di bidang sistem pemberian obat, obat anti kanker, sel punca, dan bioteknologi.

Dengan dukungan lebih dari 17.000 karyawan, Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keahlian luar biasa di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan, dan R&D. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan masyarakat

terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai pasar sebesar Rp 79,2 triliun pada akhir tahun 2017 dan nilai penjualan sebesar Rp 20,2 triliun.

12. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, disebut PGN (Persero) Tbk (PGAS), didirikan pada tahun 1859 dengan nama "Firma L. J. N Eindhoven & Co Gravenhage". Pada tahun 1950, PGAS diambil alih oleh pemerintah Belanda dengan nama "NV Netherland Indische Gaz Maarschapij". Pada tahun 1958 diambil kembali oleh pemerintah Republik Indonesia dan diubah menjadi Badan Pengadaan Perusahaan Listrik dan Gas Bumi (BP3LG), yang kemudian berganti nama menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

PGAS memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK pada tanggal 5 Desember 2003, dan menerbitkan 1.296.296.000 saham PGAS kepada publik (penawaran umum perdana) dengan harga penerbitan Rp per saham, dengan nilai nominal Rp. 500. 1.500 per saham. Saham tersebut resmi dicatatkan di BEI pada tanggal 15 Desember 2003.

13. Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Pembangunan Jaya Ancol Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1992. Merupakan pelopor dan pengembang kompleks tepi laut pertama dan terbesar di Indonesia dan satu-satunya pengembang laut dan pantai terintegrasi di Jakarta. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 2004, menggabungkan fasilitas pariwisata dan rekreasi kelas dunia lengkap dengan area perumahan, komersial dan perkantoran.

Sejak tahun 2012, perusahaan juga telah melebarkan sayap bisnisnya ke MICE (meeting, incentives, kolaborasi dan pameran) dan industri kreatif dengan mendirikan Ecovention. Ecovention menyediakan aula multifungsi dengan luas hampir 4.000 meter persegi, yang dapat menampung konferensi dan pameran.

14. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan di Gresik pada tahun 1957 dengan nama NV Semen Gresik. Pada tahun 1991, PT Semen Gresik menjadi perusahaan milik negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pada tahun 1995 PT Semen Gresik (Persero) Tbk melakukan merger dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa (selanjutnya disebut “Semen Gresik Group”).

PT Semen Gresik (Persero) Tbk berubah menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dikembangkan pada tanggal 7 Januari 2013, dan bertindak sebagai strategic holding company antara lain PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa dan Sheng Based. Berdasarkan prinsip "Konstruksi dan Kemajuan di Indonesia", Longzhi Cement Indonesia akan terus meningkatkan sinergi dan kapabilitas inovasi untuk mencapai kualitas kelas satu, menjaga integrasi dan keberlanjutan kinerja ekonomi, serta berkomitmen terhadap lingkungan dan dalam semua kegiatan bisnis. Memberikan pengembalian kepada masyarakat.

15. Timah (Persero) Tbk

PT Timah adalah produsen dan eksportir timah, dengan bisnis penambangan timah yang komprehensif mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Kegiatan perusahaan meliputi pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa. Kegiatan utama perseroan sebagai perusahaan induk adalah mengembangkan usaha penambangan timah dan memberikan jasa pemasaran bagi kelompok usahanya. Terdapat banyak anak perusahaan yang bergerak di bidang bengkel dan galangan kapal, jasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi, penelitian pertambangan dan penambangan non-timah.

16. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham utama Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, dan sisanya 47,91% dikuasai oleh publik. Simbol perdagangan saham Telkom di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah "TLKM" dan simbol perdagangan di Bursa Efek New York (NYSE) adalah "TLK".

Dalam rangka bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi digital, Telkom Group telah menerapkan strategi bisnis dan operasional yang berorientasi pada pelanggan. Transformasi ini akan membuat organisasi Telkom Group lebih ramping dan mampu beradaptasi secara fleksibel dengan industri telekomunikasi yang berubah dengan cepat. Organisasi baru ini juga

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efisiensi untuk menciptakan pengalaman pelanggan yang berkualitas.

17. United Tractors Tbk

United Tractor Company (UT / Company) adalah distributor alat berat terbesar dan terkemuka di Indonesia, menyediakan produk merek terkenal dunia. UT didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972, dan pada tanggal 19 September 1989 melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham utama. . IPO ini menunjukkan bahwa United Tractor Company berkomitmen menjadi perusahaan solusi kelas dunia di bidang alat berat, pertambangan, dan energi untuk kepentingan para pemangku kepentingan.

Saat ini jaringan distribusi perseroan meliputi 19 cabang, 22 kantor support dan 11 kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Perusahaan juga berperan aktif dalam kontraktor penambangan dan baru-baru ini memulai operasi penambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit bisnis, termasuk mesin konstruksi, kontrak pertambangan, dan pertambangan.

18. Unilever Indonesia Tbk

Unilever memproduksi makanan, minuman, deterjen, dan produk perawatan pribadi. Berdasarkan penghitungan pendapatan tahun 2012, Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, kedua setelah Procter & Gamble dan Nestlé. Unilever juga merupakan

produsen makanan terdistribusi (margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan tertua di dunia yang masih beroperasi, dan produknya saat ini dijual di lebih dari 190 negara di seluruh dunia.

PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sejak didirikan di Indonesia pada tahun 1933, nama aslinya adalah Lever's Zeepfabrieken NV. Perusahaan ini beroperasi di Batavia dan menamainya PT. Unilever India (Unilever Indonesia Tbk) go public pada tahun 1980 dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1981. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis produk konsumen rumah tangga dan perawatan pribadi serta makanan dan es krim di Indonesia. Lini produk Unilever Indonesia meliputi Pepsi, Lux, Lifebouy, Douv, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan merek terkenal dunia lainnya.

19. Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 1 Januari 1961. Ini adalah salah satu perusahaan milik negara terkemuka di Indonesia dan memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia. Berawal dari sebuah perusahaan perbelanjaan bernama "Volker Aannemings Maatschappij N.V", perusahaan tersebut telah diambil alih dengan keputusan pemerintah No. 23. Pada tahun 1961, berjumlah 62 orang. Waskita Karya awalnya terlibat dalam pembangunan terkait air, termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi.

Waskita berhasil menyelesaikan tiga jembatan dengan menggunakan sistem kantilever bebas dan telah membuat prestasi luar biasa dalam

pembangunan jembatan beton bertulang panjang. Setelah jalan layang selesai, pencapaian besar lainnya diperoleh ketika jalan layang tersebut digunakan. Pada November 1995, Waskita selalu mengutamakan kualitas, sejak saat itu Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran yang dapat diturunkan dari statistik deskriptif ini adalah rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	76	.79	1.00	.9537	.05510
Ukuran Perusahaan	76	12.50	15.15	13.9429	.70894
CED	76	.06	.61	.2368	.16390
Nilai Perusahaan	76	.70	38.62	2.6226	4.34052
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Setelah dilakukan metode case analysis diperoleh 4 data outlier sehingga Besar sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sebanyak 76 perusahaan dari 80 sampel dari perusahaan awal. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dan nilai maksimal variabel kepemilikan institusional 1,00 dimiliki oleh Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tbk (TLKM). Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional adalah 0,9537, dan nilai standar deviasi 0,05510.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan yang dimiliki oleh Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) adalah 12,50, sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) adalah 15,12. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 13,9429, dan nilai standar deviasi 0,70894.

Nilai variabel minimum dari variabel pengungkapan emisi karbon adalah 0,06 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), sedangkan nilai variabel pengungkapan emisi karbon Rupiah (Persero) Tbk (BBRI) maksimal 0,61. . Nilai rata-rata variabel emisi karbon yang diungkapkan adalah 0,2368, dan nilai standar deviasi 0,16390.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan adalah 0,70 yang dimiliki oleh Timah (Persero) Tbk (TINS), dan nilai maksimum variabel nilai perusahaan adalah 38,62 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 2,6226 dan standar deviasi 4,34052.

2. Uji Asmsi Klsik

a. Uji Normlitas

Uji noralitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi norml. Uji normalitas diukur dengan uji Kolmogrov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13932126
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.230
Test Statistic		.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 pada uji normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil statistik non parametrik menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 kepala) $0,200 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.762	1.313
	Ukuran Perusahaan	.602	1.661
	CED	.762	1.312

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai toleransi ketiga variabel > 0.10 dan VIF ketiga variabel tersebut < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis regresi linier klasik, model regresi linier yang baik adalah model tanpa multikolinieritas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya. Data tersebut mensyaratkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi..

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.312	9.498		1.717	.090
Kepemilikan Institusional	15.675	8.619	.230	1.819	.173
Ukuran Perusahaan	-2.227	.754	-.421	-2.955	.104
CED	6.459	2.897	.282	2.229	.129

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusi, ukuran perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon $> 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model dan uji heteroskedastisitas telah dipenuhi.

d. Uji Autokorlasi

Uji Asumsi klasik yng ketiga ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu tahun t dengan kesalahan tahun t sebelumnya. Syarat dalam uji autokorelasi ini: jika dW terletak diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak ada korelasi negatif. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.053	4.22468	1.952

a. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,952. Berdasarkan tabel DW dengan jmlah sampl (n) = 76, jmlah varibel indpenden (k) = 3, dan tingkat signifikansi sebesar 0,05%. Maka dapat diperoleh nilai dU sebesar 1,7153 dan nilai $4-dU$ ($4-1,7153$) = 2,2847. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai batas dU dan kurang dari nilai $4-dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Model 1

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.538	.527	.14505

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabl 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien detrminasi yang dinyatakan dengan *r-square* sebesar 0,538 atau 53,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.479	2	.239	11.378	.000 ^b
	Residual	1.536	73	.021		
	Total	2.015	75			

a. Dependent Variable: CED

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai f pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon

sebesar 11,378 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 5% ($\alpha = 0,05$), dan nilai f sebesar 11,378 lebih besar dari nilai f sebesar 3,97 yang berarti ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon..

3) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.8

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.030	.364		2.827	.006
Kepemilikan Institusional	.506	.343	.170	1.973	.045
Ukuran Perusahaan	.125	.027	.543	4.702	.000

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil uji signifikansi parsial (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,506 yang merupakan nilai positif, dan nilai t sebesar $1,973 > t$ tabel sebesar 1,665, dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai positif dan nilai signifikan untuk pengungkapan pengaruh emisi karbon.

b) Ukuran perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,125 yang bertanda positif, nilai t hitung $4,702 > t$ tabel 1,665, dan nilai signifikansi 0,00

<0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan bertanda positif dan berpengaruh signifikan. tentang pengungkapan emisi karbon.

4. Analisis Regresi Model 1I

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.791	.753	4.22468

a. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dinyatakan dengan r-squared adalah 0,791 atau 79,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon sebesar 79,1%, sedangkan sisanya 20,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.962	3	42.654	12.390	.006 ^b
	Residual	1285.049	72	17.848		
	Total	1413.010	75			

a. Variabel tak bebas: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai f-hitung sebesar 12,390 dengan tingkat signifikan 0,006. Perolehan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai f-hitung 12,390 lebih besar dari nilai f-tabelnya sebesar 3,12, yang artinya bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *carbon emission disclosure* secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.141	1.276		1.907	.367
Kepemilikan Institusional	.622	.099	.179	2.033	.046
Ukuran Perusahaan	.653	.071	.210	2.315	.023
CED	.169	.063	.674	1.780	.049

a. Variabel tak bebas: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji signifikansi parsial (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,622 yang merupakan nilai positif, nilai t hitung $2,033 > t$ tabel 1,665, dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan. tentang nilai perusahaan..

b) Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,653 yang merupakan nilai positif, nilai t 2,315 > nilai t tabel 1,665, dan nilai signifikansi 0,02 < 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. berdampak pada nilai perusahaan..

c) *Carbon emission disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan emisi karbon adalah 0,169 yang bertanda positif, nilai t hitung 1,780 > t tabel 1,665, dan nilai signifikansi 0,04 < 0,05 yang berarti variabel pengungkapan emisi karbon bernilai positif. Dan berdampak signifikan pada nilai..

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gunakan pengujian analisis jalur untuk menguji variabel perantara. Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan emisi karbon dapat memediasi hubungan antara kepemilikan organisasi dengan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar. Koefisien jalur dihitung dengan membentuk dua persamaan struktural (yaitu, persamaan regresi yang mewakili hubungan hipotetis), seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$Z = p_1 X_1 + p_2 X_2 + e_1 \text{ (Persamaan 1)}$$

$$Y = p_3 X_1 + p_4 X_2 + p_5 Z + e_2 \text{ (Persamaan 2)}$$

Analisis jalur menjelaskan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.8 diperoleh nilai beta terstandarisasi kepemilikan institusional sebesar 0.170 yang merupakan nilai

jalur atau jalur p1. Nilai beta standar untuk ukuran perusahaan adalah 0,543 yang merupakan nilai p2.

Berdasarkan hasil penentuan koefisien pada Tabel 4.6 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,538, maka $e1 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{0,462} = 0,679$. Nilai e1 merupakan jumlah varian dari variabel pengungkapan emisi karbon atau variabel antara, sedangkan variabel independen (seperti kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) tidak dapat dijelaskan. Kausalitas empiris antara kepemilikan institusional (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan dengan persamaan struktural 1, yaitu:

$$Z = p1 X1 + p2 X2 + e1 \text{ atau}$$

$$CED = 0.170 KPI + 0.543 UP + 0.679 e1$$

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.11 didapatkan nilai standar beta kepemilikan institusional sebesar 0,179 yang merupakan nilai jalur atau jalur p3. Nilai beta unstandardized dari ukuran perusahaan adalah 0,210 yang merupakan nilai p4. Selain itu, nilai emisi β karbon nonstandar yang dipublikasikan adalah 0,674 yang merupakan nilai p5.

berdasarkan

1. Analisis jalur menjelaskan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.8 diperoleh nilai beta terstandarisasi kepemilikan institusional sebesar 0.170 yang merupakan nilai jalur atau jalur p1. Nilai beta standar untuk ukuran perusahaan adalah 0,543 yang merupakan nilai p2.

Berdasarkan hasil penentuan koefisien pada Tabel 4.6 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,538, maka $e1 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{0,462} = 0,679$. Nilai e1 merupakan jumlah varian variabel pengungkapan emisi karbon atau variabel antara, dan variabel independen (seperti kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) tidak dapat menjelaskan jumlah varian tersebut. Kausalitas empiris antara kepemilikan institusional (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan dengan persamaan struktural 1, yaitu:

$$Z = p1 X1 + p2 X2 + e1 \text{ atau}$$

$$CED = 0.170 KPI + 0.543 UP + 0.679 e1$$

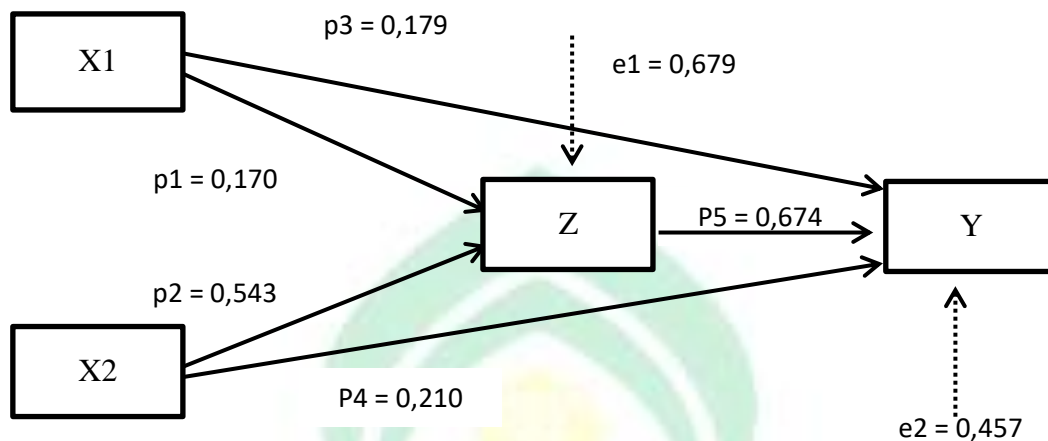
Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Tabel 4.11 didapatkan nilai standar beta kepemilikan institusional sebesar 0,179 yang merupakan nilai jalur atau jalur p3. Nilai beta unstandardized dari ukuran perusahaan adalah 0,210 yang merupakan nilai p4. Selain itu, nilai emisi β karbon nonstandar yang dipublikasikan adalah 0,674 yang merupakan nilai p5.

berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai R *square* sebesar 0,791, maka besarnya nilai $e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{0,209} = 0,457$. Nilai e2 adalah jumlah varian variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *carbon emission disclosure*. Pengaruh kausal empiris variabel kepemilikan institusional (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *carbon emission disclosure* (Z) terhadap nilai perusahaan dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2, yaitu:

$$Y = p3 X_1 + p4 X_2 + p5 Z + e2 \text{ atau}$$

$$NP = 0,179 \text{ KPI} + 0,210 \text{ UP} + 0,674 \text{ CED} + 0,457 e2$$

Gambar 4.1
Diagram Interpretasi Analisis Jalur



2. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Model jalur dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tabel berikut adalah tabel dampak langsung dan tidak langsung dari penelitian ini.

Tabel 4.12
Dampak langsung dan tidak langsung

Jalur Variabel	Besarnya Pengaruh		Ket
	Langsung	Tidak Langsung	
X1 ke Y	0,179		L
X2 ke Y	0,210		L
Z ke Y	0,674		L
X1 ke Z ke Y		$0,179 \times 0,674 = 0,120646$	TL
X2 ke Z ke Y		$0,210 \times 0,674 = 0,14154$	TL

Keterangan:

L = Langsung

TL = Tidak Langsung

Untuk mengetahui pentingnya pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan organisasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dilakukan pengujian dengan menggunakan product of the coefficient strategy. Uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan melalui variabel mediasi dapat secara signifikan bertindak sebagai mediator dalam hubungan tersebut.¹

$$\begin{aligned}
 Sp3p4p5 &= \sqrt{p5^2 \cdot Sp3^2 + p3^2 \cdot Sp4^2 + p4^2 \cdot Sp5^2 +} \\
 &\quad \sqrt{Sp3^2 \cdot Sp4^2 \cdot Sp5^2} \\
 &= \sqrt{(0,674)^2(0,099)^2 + (0,179)^2(0,071)^2 +} \\
 &\quad \sqrt{(0,210)^2(0,063)^2 + (0,099)^2(0,071)^2(0,063)^2} \\
 &= \sqrt{0,004 + 0,0002 + 0,0002 + 0,0000002} \\
 &= \sqrt{0,0044002} \\
 &= 0,0663340033
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan $Sp3p4p5$, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung statistik t pengaruh mediasi:

1) Kepemilikan Institusional

$$t = \frac{p3p5}{Sp3p4p5} = \frac{0,120646}{0,0663340033} = 1,818$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel kepemilikan institusional sebesar $1,818 > t\text{-tabel } 1,665$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* (Z) dapat memediasi kepemilikan institusional (X1) terhadap nilai perusahaan (Y).

¹Jonathan Sarwono. *Path Analysis Dengan SPSS:Teori, Aplikasi, Prosedur analisis untuk penelitian tesis, tesis dan disertasi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012). Bab 14.

2) Ukuran Perusahaan

$$t = \frac{p4p5}{Sp3p4p5} = \frac{0,14154}{0,0663340033} = 2,133$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel ukuran perusahaan sebesar $2,133 > t\text{-tabel } 1,665$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *carbon emissional disclosure* (Z) dapat memediasi ukuran perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y).

C. Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini diperkenalkan secara singkat sebagai berikut:

Tabl 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon	Hipotesis diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon	Hipotesis diterima
H3	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Hipotesis diterima
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Hipotesis diterima
H5	Pengungkapan emisi karbon berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Hipotesis diterima
H6	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon	Hipotesis diterima
H7	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan mengungkapkan emisi karbon	Hipotesis diterima

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti, 2020.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji regresi pada model I menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula perhatian perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hal ini sejalan dengan Desy Nur Pratiwi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “The Leverage of Regulator, Institutional Ownership dan Carbon Disclosure”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.²

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon memiliki berbagai pertimbangan, termasuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan.³ Ho dan Tower menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan yang konsisten menunjukkan hubungan yang positif dengan pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan kepemilikan asing dan institusional yang lebih tinggi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan emisi karbon. Beberapa perusahaan menyatakan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan ramah lingkungan, namun entitas industri tidak memberikan penjelasan yang

²Desi Nur Pratiwi. Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.13. No.2, (2018). h.14.

³Le Loe., *et.al.* Perbandingan kecenderungan pengungkapan karbon antara negara berkembang dan negara maju. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 26, Nomor 1 (2013). h.30.

memadai atas upaya mereka untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan..⁴ Saat ini perusahaan dituntut untuk lebih terbuka terhadap informasi perusahaan tentang lingkungan sekitar atau masyarakat, serta mewujudkan transparansi pertanggungjawaban dana yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan.⁵ Kepemilikan institusional yang baik akan dapat meningkatkan pemantauan perusahaan untuk mengungkapkan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan citra positif para pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian bumi kita. Adapun firman Allah mengenai menjaga bumi kita dengan baik yaitu terdapat pada Q.S. Ar-Ruum/30: 41 yang berbunyi.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"⁶

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi dimuka bumi ini tidak lain karena perbuatan manusia. Sehingga kaitannya dengan penelitian ini, dimana sudah banyak orang yang memperhatikan tentang kerusakan alam yang semakin hari semakin parah, sehingga perusahaan kini banyak dituntut untuk juga ikut serta dalam

⁴Muhammad Ja'far., Dan Kartika Sari. Carbon Accounting: Implikasi Strategi Perekayasaan Akuntansi Manajemen. *Symposium Nasional Akuntansi Palembang*. (2009). h.12.

⁵Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.188.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

memperhatikan alam. Beberapa investor banyak menekankan atau melihat dari sisi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, dimana semakin baik perusahaan tersebut memperhatikan lingkungannya maka akan semakin menambah nilai keinginan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji regresi pada model I menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan meningkatkan tanggung jawab dan perhatian perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.

dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2010-2012) Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*.⁷

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset, total penjualan, dan nilai pasar. Setiap perusahaan, besar atau kecil, berperan dalam mendorong emisi karbon. Namun, perusahaan besar telah menarik lebih banyak perhatian publik karena keberadaannya yang jelas, sehingga

⁷Richatul Jannah dan Dul Mulid. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan Indonesia (studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2012). *Majalah Akuntansi Diponegoro*. Volume 3 No.2 (2014). H.8.

perusahaan besar akan menerima banyak persyaratan untuk pengungkapan publik tentang emisi karbon.⁸ Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan oleh kinerja perusahaan. Apabila dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan tidak sesuai dengan norma yang ditetapkan maka masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan.⁹ Selain itu, perusahaan besar akan cenderung meningkatkan responsnya terhadap lingkungan sehingga mendorong perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan emisi karbonnya, sehingga tidak terjadi konflik antara prinsipal dan agen..¹⁰

Dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga lingkungan, agar keseimbangan alam dan kelestariannya tetap terjaga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qashash/28:77 yang berbunyi.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ أَفْسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu

⁸Suci Septriyawati., Dan Nur Anisah. *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara.* (2019). h.104.

⁹B. B. Choi, et al. *An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure.* *Pacific Accounting Review.* Vol.25. No.1. (2013). h.75.

¹⁰Richatul Jannah., Dan Dul Mulid. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012).* *Diponegoro Journal of Accounting.* Vol.3. No.2. (2014). h.8.

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak dianjurkan terlena dengan kebahagiaan yang dimilikinya di dunia, tapi diperlukan juga adanya keseimbangan antara perhatian duniawi dan akhirannya kelak. Dalam kaittannya dengan penelitian ini dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sangat dilarang dalam hal membuat kerusakan pada alam, karena dengan banyaknya pengrusakan alam akan membuat keseimbangan antara manusia dan alam akan bertolak belakang. Sehingga seiring berjalannya waktu dalam dunia bisnis banyak perusahaan yang semakin dituntut untuk ikut terlibat dalam menjaga keseimbangan alam, salah satunya dengan kebijakan perhatian terhadap tanggung jawab sosial lingkungannya. Semakin besar perusahaan makan akan semakin dituntut oleh masyarakat sekitar untuk lebih intens memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan semakin banyaknya aktifitas produksi yang dimungkinkan bisa merusak lingkungan atau mencemari lingkungan yang tentunya juga akan berimbas pada masyarakat itu sendiri.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi Model II menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini diterima. Semakin tinggi tingkat kepemilikan

¹¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

institusional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor lain.

Hal ini Neni Marlina Br Prba dn Syahril Effendi (2019) yang bertajuk “Dampak Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹²

Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan melakukan pensejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent*.¹³ Adanya kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam mengatasi konflik keagenan antara pengelola dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi dinilai dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif bagi manajer untuk mengambil keputusan. Karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan kinerja manajemen yang lebih optimal. Menurut Khafid, kemampuan pengawasan investor institusional diperoleh dari banyaknya suara yang mengatasnamakan pemilik. Fokusnya adalah pada pengawasan investor institusi agar manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, selain itu pengawasan seperti ini juga akan menjamin kesejahteraan pemegang saham. Pengawasan terhadap investor institusi akan

¹²Neni Marlina Br Pruba., Dan Syahril Effendi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.3. No.2. (2019). h.73.

¹³Sri Sulistiyanto. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. (Jakarta: Grasindo, 2008). h.119.

meminimalisir terjadinya fraud yang dilakukan oleh manajemen yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.¹⁴

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang tercatat di Indeks Sr-Kehati percaya dengan tingkat kepemilikan institusional mampu mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepemilikan institusional di beberapa perusahaan berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi didalam perusahaan dapat di minimalisir dan nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.

Dalam pandangan Islam kita dianjurkan untuk memiliki sikap yang jujur dan adil dalam mengerjakan sesuatu yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah/5: 8 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ
 اْعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada

¹⁴Muhammad Khafid. Proful Corporate Governance Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol.6. No.2 (2014). h.148.

takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁵

Berdasarkan Tafsir Al Muyassar tentang ayat di atas yaitu Kemudian Allah memanggil hamba-hambanya yang meyakinkan untuk dengan tekun dan ikhlas membela kebenaran bagi Allah dan mengharapkan kebahagiaannya, bukan untuk kepentingan dirinya sendiri atau orang lain. Allah memerintahkan mereka untuk bersaksi untuk tidak melakukan kesalahan. Juga menghimbau bahwa kebencian terhadap orang-orang tidak boleh membuat mereka meninggalkan kodratnya yang benar; karena menjaga keadilan dalam keadaan cinta atau benci adalah prinsip kebenaran dan jalan kesalehan. Kemudian Allah menegaskan bahwa perintah-Nya adalah saleh dalam segala hal dengan mengatakan bahwa Dia Maha Tahu dan Mahakuasa dalam segala hal yang tersembunyi.¹⁶

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji regresi pada model II menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

¹⁶Tafsir Web. *Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8*. <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-al-maidah-ayat-8.html> (Diakses Pada 11 Juni 2020).

dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁷

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Perusahaan besar dapat menunjukkan kestabilan dan keamanan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan kata lain memberikan sinyal positif dan prospek yang baik pada investor.¹⁸ ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹

Pandangan Islam mengenai ukuran perusahaan yaitu memanfaatkan segala aset atau kekayaan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Anjuran Islam mengenai penggunaan harta secara baik terdapat dalam Q.S. An-Nisaa/4: 5 yang berbunyi.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

¹⁷I Gusti Bagus Angga Pratama., Dan I Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5. No.2. (2016). h.1345.

¹⁸Ayu S., dkk. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h.358.

¹⁹I Gusti Bagus Angga Pratama., Dan I Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5. No.2. (2016). h.1345.

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."²⁰

Menurut Tafsir Hidayatul Insan bin Tafsiril Qur'an tentang ayat di atas yaitu Jelaskan bahwa jika tidak bisa mengelola, mereka dilarang menyerahkan asetnya. Jangan serahkan pada orang yang tidak waras, yaitu yatim piatu atau orang dewasa, yang tidak bisa menjaga kekuatan yang diberikan Tuhan, dan Allah adalah sumber utama kehidupan, penunjang kehidupan, penunjang bisnis dan kehidupan. Dukung berbagai keinginan hidup ini. Sebab, dalam hal ini, mereka akan menyia-nyiakan harta karun tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan kekayaan yang diperoleh, beri mereka belanja yang cukup dan pakaian yang pantas untuk menutupi aurat dan mempercantik penampilan. Tetaplah lembut dan bicaralah dengan baik kepada mereka sehingga mereka merasa nyaman dan rileks.²¹

5. Pengaruh Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji regresi pada model II menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perhatian terhadap *carbon emission disclosure* akan meningkatkan nilai

²⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma, 2005).

²¹Tafsir Web. *Al-Quran Surat An-Nisaa Ayat 5*. <https://tafsirweb.com/1537-quran-surat-an-nisa-ayat-5.html> (Diakses Pada 12 Juni 2020).

perusahaan karena investor banyak yang memperhatikan sejauh mana perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan Dian Yuni Anggraeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa emisi gas rumah kaca berdampak positif terhadap nilai perusahaan.²²

Perusahaan memiliki motivasi sendiri untuk mengungkapkan informasi pribadi secara sukarela. Pasalnya, perseroan berharap pengungkapan tersebut bisa memberikan sinyal kepada investor. Apabila sinyal yang dikirimkan perusahaan bernilai positif (good news) maka perusahaan dapat makmur karena meningkatnya dikirim adalah berita diyakini menurunkan.²³ Hal ini sesuai dengan pandangan Le Lou dkk. Le Lou dkk. Yang mengemukakan bahwa kecenderungan perusahaan mengungkapkan emisi karbon ditunjukkan oleh stakeholders, sehingga dampak relevan. Kualitas tinggi..²⁴ Manajemen emisi karbon berkorelasi positif dengan nilai pasar ekuitas. Jika suatu perusahaan mengungkapkan praktik pengelolaan karbonnya secara transparan dan lebih detail, maka akan membuat citra perusahaan menonjol di masyarakat, yang akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.²⁵

²²Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.193

²³Imam Ghazali., Dan Anis Chairil. *Teori Akuntansi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007). h.393.

²⁴Le Loe., et.al. *Comparison Of Propensity For Carbon Disclosure Between Developing And Developed Countries*. *Accounting Research Journal*. Vol.26. No.1. (2013). h.33.

²⁵Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol.12. No.2. (2015). h.193..

Carbon emission disclosure di Indonesia masih dikatakan sebagai *voluntary disclosure* yang praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis. Padahal, dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian bumi kita. Adapun firman Allah mengenai menjaga bumi kita dengan baik yaitu terdapat pada Q.S. Ar-Ruum/60: 41 yang berbunyi.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa apa yang kita kerjakan, maka hasilnya tergantung apa yang kita kerjakan baik atau buruk. Kerusakan di muka bumi ini termasuk terjadinya pemanasan global saat ini diakibatkan karena kita yang menghancurkannya sendiri dengan perbuatan-perbuatan kita yang merusak bumi, seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, dan membuang limbah hasil operasional perusahaan ke sungai, dan sebagainya. Dengan demikian, apa yang kita kerjakan tersebut dapat merusak lingkungan di sekitar kita seperti banjir, tanah longsor, erosi, dan sebagainya merupakan pembalasan dari Allah untuk kita yang tidak dapat menjaga lingkungan kita sendiri.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Bertentangan dengan nilai perusahaan *Carbon Emission Disclosure*

²⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma,2005).

Menurut hasil perhitungan uji analisis jalur, variabel *carbon emission disclosure* (Z) dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*), hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah memasukkan variabel *carbon emission disclosure*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanifah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan dengan *carbon emission disclosure* sebagai variabel kontrol”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *carbon emission disclosure* sebagai variabel kontrol.²⁷

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk mendapatkan manfaatnya sendiri tetapi perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemegang saham serta memiliki tanggungjawab dalam pengungkapan lingkungan, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dan pada dasarnya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor institusional dapat memonitoring, mengawasi, dan mengontrol kinerja perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya sehingga tercermin pada harga sahamnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.²⁸ Dengan adanya pengungkapan emisi karbon, pengaruh kepemilikan institusional sebagai regulasi

²⁷Umi Hanifah. Analisis Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Carbon Emission Disclosure Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. No.1. (2017). h.1.

²⁸Bayu Tri Cahya. Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Jurnal Nizham*. Vol.5. No.2. (2016). h.173.

agen ditekan melalui investasi yang masif di pasar modal, sehingga menghambat perilaku pengelola yang oportunistik. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga pengungkapan semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk citra positif bagi stakeholders. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika hal tersebut diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Bertentangan dengan nilai perusahaan *Carbon Emission Disclosure*

Menurut hasil perhitungan uji analisis jalur, variabel *carbon emission disclosure* (Z) dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*), hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah memasukkan variabel *carbon emission disclosure*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sintong Martunas M Simanullang. “pengaruh ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di *carbon disclosure project nordi* tahun 2015)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

nilai perusahaan dengan pengungkapan emosi karbon sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di *carbon disclosure project nordic* tahun 2015.²⁹

Perusahaan yang berukuran lebih besar tentu memiliki lebih banyak aktifitas. Segala aktifitas operasional perusahaan tidak jarang berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga disamping perusahaan menjalankan operasionalnya perusahaan juga perlu menjaga kelestarian lingkungan demi mendukung kinerja-nya. Masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan ketika ada kegiatan perusahaan yang langsung berdampak pada lingkungan tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.³⁰ Sebagai tindak respon terhadap tekanan masyarakat, perusahaan melakukan pengungkapan terkait kinerjanya. Perusahaan yang memiliki sumber daya lebih besar akan lebih mampu dan lebih cepat menyediakan informasi pada pihak eksternal. Sehingga antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil potensi untuk menyediakan pengungkapan emisi karbon lebih mungkin dilakukan oleh perusahaan berukuran besar.

Adanya ukuran perusahaan diyakini akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain, karena risiko perusahaan dalam menjalankan tugasnya kecil, maka akan menimbulkan banyak hutang. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi cenderung memiliki laba ditahan yang lebih tinggi sehingga dapat

²⁹Umi Hanifah. Analisis Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Carbon Emission Disclosure Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. No.1. (2017). h.1.

³⁰Dafqi Zuhriyati dan Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol.18. No.2. (2019). h.80-105.

memenuhi permintaan dan mengembangkan usahanya atau menciptakan produk baru dari sumber pendanaan internal. Di sisi lain, pengungkapan emisi karbon diyakini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, karena kegiatan yang dilakukan juga semakin meningkat. Jika laporan keuangan perusahaan secara jelas menyatakan kepedulian terhadap lingkungan maka akan berinvestasi di mata penulis, itu menambah nilai bagi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan dampak kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bab 4, pengungkapan emisi karbon merupakan variabel perantara dalam indeks BEI Sri-Kehati. Maka kesimpulan berikut bisa ditarik:

1. Menurut hasil analisis data kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada Indeks Sri-Kehati BEI. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan perhatian perusahaan terhadap *carbon emission discloser*.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada Indeks Sri-Kehati BEI. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan meningkatkan tanggung jawab dan perhatian perusahaan terhadap *carbon emission discloser*.
3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Indeks Sri-Kehati BEI. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor lainnya.
4. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sri-Kehati BEI. Semakin besar

ukuran suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor lainnya.

5. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sri-Kehati BEI. Perhatian terhadap *carbon emission disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor banyak yang memperhatikan sejauh mana perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
6. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada Indeks Sri-Kehati BEI. *Carbon emission disclosure* merupakan variabel mediasi pengaruh tidak langsung kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham institusional maka akan mempengaruhi besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang jika diungkapkan secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan maka akan menambah nilai perusahaan di mata para investor.
7. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure* pada Indeks Sri-Kehati BEI. *Carbon emission disclosure* merupakan variabel mediasi pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya karena aktifitas yang dilakukan juga semakin besar, dimana jika perhatian terhadap

lingkungan diungkapkan secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan maka akan menambah nilai perusahaan di mata para investor.

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran peneliti terhadap:

1. Untuk Perusahaan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai sistem pertanggungjawaban manajemen yang dirumuskan oleh direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagian besar perusahaan menggunakan pedoman Inisiatif Pelaporan Global untuk menyiapkan laporan, tetapi menggunakannya sebagai pedoman menyebabkan pengungkapan emisi karbon yang relatif sedikit. Oleh karena itu, dalam hal ini, perusahaan harus menurunkan emisi dengan menggunakan standar gas rumah kaca (yaitu standar yang memberikan informasi terkait reputasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan gas rumah kaca) untuk meningkatkan keandalan.

2. untuk Investor

Dalam menentukan perusahaan yang akan berinvestasi, perlu diperhatikan penelitian ini, salah satunya adalah perusahaan yang lebih memperhatikan lingkungan untuk menjaga alam. Hal ini dikarenakan isu perubahan iklim dan pemanasan global semakin marak sehingga memprioritaskan investasi pada perusahaan ramah lingkungan akan menambah jumlah perusahaan yang memperhatikan alam dan semakin

banyak menggunakan produk ramah lingkungan. . Pada akhirnya akan terjaga keseimbangan antara keduanya, dan pilar bisnis dasar termasuk profit, people dan earth dapat terwujud.

3. Bagi peneliti

Untuk penelitian dengan judul yang relevan diharapkan lebih banyak peneliti yang dapat menggunakan variabel lain yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan akurasi penelitian, seperti penggunaan variabel kinerja lingkungan, respon investor, dll..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, dll. Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia: Uji Moderasi Paparan Media. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi*. Volume 10 Keenam (2020). 732-741 halaman.
- Angarani, pesan Yuni. Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 12, Nomor 2 (2015).
- Berthelot (Berthelot.) Dan Robert (Robert). Pengungkapan Perubahan Iklim: Tinjauan atas perusahaan minyak dan gas Kanada. *Masalah dalam akuntansi sosial dan lingkungan*. Jilid 5. nomor 1. (2011).
- Cahya (Bayh Tri). Pengungkapan emisi karbon: Pengamatan dari paparan media, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan Go yang terdaftar berdasarkan hukum Syariah di Indonesia. *Buku Harian Nizam*. Jilid 5. No. 2 (2016).
- Choi, B. B .. dll. Analisis pengungkapan emisi karbon perusahaan Australia. *Ulasan Akuntansi Pasifik*. Jilid 25. nomor 1. (2013).
- Hamid (Darmadi, Hamid). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Quran dan terjemahan*. (Bandung: Sigma, 2005).
- Falih Zaki Naufal (Zaki Naufal). Apakah pengungkapan emisi karbon mengurangi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan? *Jurnal akuntansi*. (2018).
- Imam (Gamzali) Imam. *Aplikasi analisis multivariat lanjutan dengan program SPSS*. (Semarang: Diponegoro University Press, 2016).
- Imam Ghozali dan Anis Chairil. *Teori akuntansi*. (Semarang: Diponegoro University Press, 2007).
- Gazali. *Aplikasi analisis multivariat lanjutan dengan program SPSS*. (Semarang: Diponegoro University Press, 2016).
- Hymi, Hanifa. Analisis kepemilikan institusional dan kepemilikan publik atas nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel kontrol. *Jurnal akuntansi*. Volume 2 Nomor 1. (2017).
- Hardjasoemantri, Koesnadi, dll. *Sejarah keanekaragaman hayati*. www.kehati.or.id. (Diakses pada 28 Januari 2019).
- Harmono. *Teori manajemen keuangan, kasus dan penelitian bisnis berdasarkan balanced scorecard*. (Jakarta: Earth Literacy, 2011).

- Indriyani. Pengaruh ka ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 10, Nomor 2 (2017).
- Irwhaantoko. , Dan Basuki. Carbon Disclosure: Sebuah studi tentang perusahaan manufaktur Indonesia. Majalah Akuntansi dan Keuangan. Volume 18, Nomor 2 (2016).
- Jenna (Richatul.) Dan Dul Mulid (Dul Mulid). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan Indonesia (studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2012). Majalah Akuntansi Diponegoro. Volume 3, Nomor 2 (2014).
- Jensen. , Dan Meckling. Arus Cas Gratis, biaya agensi untuk pembiayaan dan pengambilalihan perusahaan. Tinjauan Ekonomi Amerika. Jilid 76. No. 2 (2013).
- Jogiyanto. Teori portofolio dan analisis investasi. (Yogyakarta: BPFE, 2014).
- Juniarti. Dan A. A. Sentosa. Tata kelola perusahaan yang baik, pengungkapan sukarela berdampak pada biaya hutang (cost of debt). Majalah Akuntansi Keuangan. Volume 11, Nomor 2 (2009).
- Kelvin Chen dan lainnya. Mekanisme pengungkapan emisi karbon dan respon investor. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis. Volume 14. No 2. (2019).
- Kementerian Agama. "Quran" dan terjemahannya. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Umat Islam, Urusan Agama Islam dan Badan Pengembangan Hukum Syariah, 2012).
- Mudrajad (Mudrajad) Kuncoro. Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana cara meneliti dan menulis makalah? (Jakarta: Erlanga, 2013).
- Sarat, Henkey. Aplikasi analisis data statistik ilmu sosial IBM SPSS. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Le Loe, dkk. Perbandingan kecenderungan pengungkapan informasi karbon antara negara berkembang dan negara maju. Jurnal Riset Akuntansi. Jilid 26. nomor 1. (2013).
- Maninda, Vika Rosmala. Dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel perantara, maka pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. prosa. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016).
- Martono Nanang. Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Masdupi, Erni. Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang di konflik lembaga kontrol. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 20, Nomor 1. (2005).
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, rasio harga terhadap pendapatan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen.

- Pratama, ini Gusti Bagus Angga. Dan saya, Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai variabel perantara. Universitas Udayana mengelola jurnal elektronik. Jilid 5. No. 2 (2016).
- Pratiwi, Desi Nur. Menerapkan pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis. Volume 13, Kedua, (2018).
- Puruba. Neni Marlina Br. Dan Syahril Effendi. Dampak kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bayi. Majalah Akuntansi Barelang. Volume 3, Nomor 2 (2019).
- Rahmawati, Amalia Dewi, dll. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (penelitian pada perusahaan real estate, real estate dan konstruksi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 23. No.2. (2015).
- Lahawati (Fitri). Carbon Disclosure dan Financial Performance: Studi Perusahaan Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII). At-Taradhi: "Jurnal Riset Ekonomi." Volume 11 tidak. 1. (2020). H. 20
- Republik Indonesia. Presiden menetapkan Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.
- Rivai dkk. Dari Veithzal. Manajemen perbankan dan lembaga keuangan: konvensional dan syariah. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013).
- S, Ayu. ,dan masih banyak lagi. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Elektronik Akuntansi Universitas Udayana.
- Jonathan Sawono (Sarwono). Analisis jalur SPSS: teori, aplikasi, analisis program penelitian skripsi, tesis dan disertasi. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).
- Septriawati dan Nur Anisah dari Suci. Dari 2014 hingga 2018, eksposur media, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara. (2019).

- Sharon (Mawar), dan indeks LQ 45 lainnya mencatat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, pengembalian aset dan struktur modal serta analisis nilai perusahaan. (2015).
- Simanullang, Sintong Martunas M. Dampak ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap nilai perusahaan (menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel perantara) (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di Nordin Carbon Disclosure Project tahun 2015). prosa. (Semarang: Universitas Dibenigoro, 2018).
- Sophia, Syofian. Penelitian statistik deskriptif: dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- E. Soliha, Dan Taswan. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Jilid 9. No. 2 (2002).
- Metode penelitian bisnis Sugino. Bandung Cet. 12: Alfabeta, 2009.
- Metode penelitian kuantitatif Sugino, penelitian dan pengembangan kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Metode Penelitian Manajemen Sugino. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukirni, Dwi. Analisis kepemilikan manajemen nilai perusahaan, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Jurnal Analisis Akuntansi. Volume Satu, Nomor 2 (2012).
- Suristyanto, Sri Lanka. Manajemen laba: model teoritis dan empiris. (Jakarta: Grassindo, 2008).
- Ta'dir Eko Prasetya dkk. Struktur modal perusahaan mobil yang terdaftar di Bay City, ukuran perusahaan dan dampak risiko perusahaan terhadap nilai. Majalah Emba. Volume 2 No.2 (2014).
- Penjelasan web. Al-Qur'an Surat Al Maidah Puisi 90. <https://tafsirweb.com/1974-quran-surat-al-maidah-ayat-90.html> (diakses 12 Juni 2020).
- Penjelasan web. Al-Quran Surat Ali'Imran Ayat 103. <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-ali-imran-ayat-103.html> (diakses 11 Juni 2020).
- Penjelasan web. Al-Quran Surat Al-Maidah Puisi 8. <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-al-maidah-ayat-8.html> (diakses 11 Juni 2020).
- Penjelasan web. Bagian 5 dari Al-Quran Surat An-Nisaa. <https://tafsirweb.com/1537-quran-surat-an-nisa-ayat-5.html> (diakses 12 Juni 2020).

Penjelasan web. Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 41. <https://tafsirweb.com/7405-quran-surat-ar-rum-ayat-41.html> (diakses 12 Juni 2020).

Bank Dunia. Total emisi gas rumah kaca (seribu ton setara karbon dioksida) - Indonesia.
<https://data.worldbank.org/indicator/EN.ATM.GHGT.KT.CE?End=2012&location=id&start=1970&view=chart>. (Diakses pada 19 Februari 2021).

Tribunnews.com. Indeks SRI-KEHATI dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 52,27%. www.tribunnews.com. (Diakses 11 Juni 2020).

Ugi, Subiatoro, Dasujuko. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur Bursa Efek Jakarta). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Jilid 9. nomor 1. (2007).

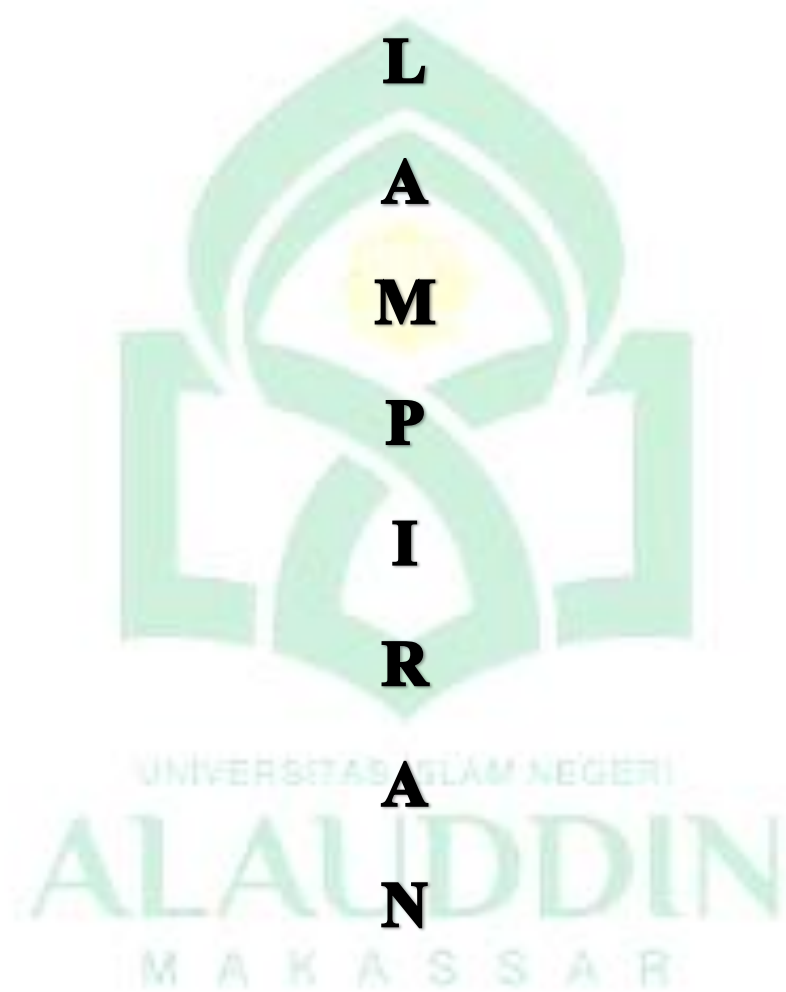
Urum, Yial. Modal bersama: mengukur modal, kerangka pengungkapan dan kinerja organisasi. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Warapsari, A. A. Ayu Uccahati. Dan I G. N. Agung Suaryana. Menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel perantara, pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Jurnal Elektronik Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16, No.3 (2016).

Dewan direksi Maria Fransisca, komisaris independen, komite audit, mengelola dampak kepemilikan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume Satu, Nomor 1. (2013).

Yusuf, Amuri. Metode penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan gabungan. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Zuhrufiyah, Dafqi dan Dian Yuni Anggraeni. Pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan (studi kasus perusahaan Asia Tenggara). Majalah Manajemen Teknis. Volume 18, Nomor 2 (2019).



Lampiran 1

PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI TAHUN 2015-2019

NO	KODE SAHAM	NAME SAHAM
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
16	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	TINS	Timah (Persero) Tbk
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	United Tractors Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI TAHUN 2015-2019

NO	KODE	NAMA SAHAM
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk .
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TINS	Timah (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3

HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN NILAI PERUSAHAAN

No	Kode	Tahun	KPI	UP	CED	NP
1	AALI	2015	0.796847	13.33269	0.222222	2.13
2		2016	0.796847	13.38428	0.333333	1.95
3		2017	0.796847	13.39682	0.222222	1.37
4		2018	0.796847	13.42906	0.222222	1.37
5		2019	0.796847	13.43095	0.333333	1.41
6	ASII	2015	0.962061	14.38994	0.444444	1.92
7		2016	0.962061	14.41806	0.444444	2.54
8		2017	0.962061	14.47104	0.444444	2.15
9		2018	0.986717	14.53746	0.444444	1.98
10		2019	0.982356	14.54649	0.444444	2.04
11	BBNI	2015	0.991903	14.70637	0.444444	1.19
12		2016	0.991903	14.78034	0.444444	1.19
13		2017	0.991903	14.85085	0.444444	1.83
14		2018	0.988327	14.90772	0.444444	1.58
15		2019	0.979628	14.92717	0.444444	1.52
16	BBRI	2015	0.990464	14.94371	0.611111	2.49
17		2016	0.990464	15.00133	0.611111	2.04
18		2017	0.990464	15.0521	0.611111	2.68
19		2018	0.98797	15.11291	0.611111	2.57
20		2019	0.989033	15.1513	0.611111	2.64
21	BDMN	2015	0.982274	14.27492	0.111111	0.90
22		2016	0.982274	14.24164	0.111111	0.98
23		2017	0.982274	14.25105	0.055556	1.70
24		2018	0.98214	14.27129	0.055556	1.79
25		2019	0.989274	14.28676	0.444444	2.12
26	BMRI	2015	0.977985	14.95907	0.111111	1.81
27		2016	0.977985	15.01649	0.111111	1.77
28		2017	0.977985	15.05104	0.111111	2.20
29		2018	0.972824	15.08	0.111111	1.95
30		2019	0.972824	15.12	0.333333	1.86
31	INDF	2015	0.982	13.96299	0.111111	1.05
32		2016	0.982	13.91474	0.111111	1.55
33		2017	0.982	13.94646	0.111111	1.43
34		2018	0.9798	13.9847	0.111111	1.35

35		2019	0.9841	13.98317	0.333333	1.40
36	JSMR	2015	0.986477	13.56496	0.111111	2.87
37		2016	0.986477	13.72835	0.111111	2.26
38		2017	0.986477	13.89869	0.111111	2.53
39		2018	0.971778	13.91603	0.166667	1.65
40		2019	0.984991	13.99861	0.277778	1.89
41	KLBF	2015	0.967725	13.13661	0.111111	5.66
42		2016	0.967725	13.18259	0.111111	6.01
43		2017	0.967725	13.22053	0.277778	5.97
44		2018	0.943287	13.25879	0.333333	4.89
45		2019	0.941053	13.30674	0.111111	5.14
46	PJAA	2015	0.9388	12.49557	0.111111	1.81
47		2016	0.9407	12.57617	0.111111	1.81
48		2017	0.9465	12.57383	0.111111	1.06
49		2018	0.9593	12.63963	0.111111	0.97
50		2019	0.9615	12.61235	0.444444	1.01
51	SMGR	2015	0.980045	13.58153	0.111111	2.46
52		2016	0.980045	13.64569	0.111111	1.91
53		2017	0.980045	13.6908	0.111111	1.93
54		2018	0.99014	13.70573	0.111111	2.15
55		2019	0.790646	13.90204	0.222222	2.37
56	TINS	2015	0.878478	12.96753	0.111111	0.70
57		2016	0.878478	12.97994	0.111111	1.52
58		2017	0.878478	13.06888	0.111111	0.95
59		2018	0.877781	13.18243	0.111111	0.89
60		2019	0.877781	13.30881	0.333333	1.52
61	TLKM	2015	0.993458	14.22056	0.111111	3.35
62		2016	0.993458	14.25433	0.111111	4.23
63		2017	0.993458	14.29773	0.111111	3.99
64		2018	0.998676	14.31428	0.111111	3.50
65		2019	0.998285	14.3448	0.277778	3.63
66	UNTR	2015	0.957508	13.79039	0.111111	1.61
67		2016	0.957508	13.80612	0.111111	1.97
68		2017	0.957508	13.9152	0.111111	2.78
69		2018	0.98133	14.06551	0.111111	1.87
70		2019	0.973764	14.04811	0.277778	1.76
71	UNVR	2015	0.99028	13.19673	0.111111	58.48
72		2016	0.99028	13.22391	0.111111	46.67
73		2017	0.99028	13.2766	0.111111	82.44
74		2018	0.988516	13.30807	0.388889	38.62
75		2019	0.987631	13.3149	0.611111	50.34

76	WSKT	2015	0.953094	13.19881	0.111111	2.34
77		2016	0.953094	13.59893	0.111111	2.14
78		2017	0.953094	13.71956	0.111111	1.32
79		2018	0.904491	13.826	0.222222	0.84
80		2019	0.925008	13.69053	0.388889	0.99



Lampiran 4

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	76	.79	1.00	.9537	.05510
Ukuran Perusahaan	76	12.50	15.15	13.9429	.70894
CED	76	.06	.61	.2368	.16390
Nilai Perusahaan	76	.70	38.62	2.6226	4.34052
Valid N (listwise)	76				

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13932126
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.230
Test Statistic		.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.053	4.22468	1.952

a. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.312	9.498		1.717	.090
	Kepemilikan Institusional	15.675	8.619	.230	1.819	.173
	Ukuran Perusahaan	-2.227	.754	-.421	-2.955	.104
	CED	6.459	2.897	.282	2.229	.129

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.762	1.313
	Ukuran Perusahaan	.602	1.661
	CED	.762	1.312

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Model Struktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.538	.527	.14505

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

2. Model Struktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.791	.753	4.22468

a. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

1. Model Struktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.030	.364		2.827	.006
	Kepemilikan Institusional	.506	.343	.170	1.973	.045
	Ukuran Perusahaan	.125	.027	.543	4.702	.000

a. Dependent Variable: CED

2. Model Struktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.141	1.276		1.907	.367
	Kepemilikan Institusional	.622	.099	.179	2.033	.046
	Ukuran Perusahaan	.653	.071	.210	2.315	.023
	CED	.169	.063	.674	1.780	.049

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Simultan (Uji-f)

1. Model Struktur 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.479	2	.239	11.378	.000 ^b
	Residual	1.536	73	.021		
	Total	2.015	75			

a. Dependent Variable: CED

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

2. Model Struktur 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.962	3	42.654	12.390	.006 ^b
	Residual	1285.049	72	17.848		
	Total	1413.010	75			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CED, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SRI WAHYUNI, yang akrab disapa uni. Lahir di Pengkasalu, Desa Bunga Eja, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu , Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Mei 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, buah hati dari Ayahanda Nurdin dan Ibunda Saripati .

Penulis bertempat tinggal di Jl. Macanda Perumahan Taman Zarindah Tamarunang Blok D19 , Samata. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 358 Pengkasalu pada tahun 2005 hingga tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belopa pada tahun 2010 hingga tahun 2013, lalu melanjutkan kejenjang pendidikan SMA Negeri 01 Unggulan Kamanre pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen. Penulis menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada tahun 2021.